# DASAR-DASAR PENDIDIKAN PRANATAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam ( S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH**

**Nurul Aini**
**NIM. 31143081**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2018**

# ABSTRAK

| | |
|---|---|
| Nama | : Nurul Aini |
| NIM | : 31.14.3.081 |
| Fakultas/Jurusan | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal dalam Tafsir Al-Azhar |
| Pembimbing I | : Drs. Sangkot Nasution,MA |
| Pembimbig II | : Dr.Dedi Masri,Lc.MA |
| T.t.l | : Simpang Sordang, 04 Desember 1995 |
| Email | : noeroelaini123@gmail.com |



**Kata Kunci: Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal dalam Tafsir Al-Azhar**



Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan; (1) Dasar-dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar. (2) Pendidikan pranatal dalam surah Al-Baqarah ayat 221 dan surah Al-Imran ayat 35. (3) Keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research).* Sumber primer penelitian ini adalah Tafsir Al-Azhar dan sumber sekunder diambil dari bku-buku yang berkaitan dengan judul seperti buku yang berkaitan dengan pendidikan prantal dan karya-karya Prof. Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Tekneik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan analisis data menggunakan metode *tahlily*. (penelitian fenomenologis. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa; dasar-dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar surah Al-Baqarah ayat 221 dan surah AL-Imran ayat 35 bahwa dasar pendidikan prantal itu di dasarkan dari pemilihan pasangan hidup,baik perempuan maupun laki-laki harus mengutamakan agamanya (iman) dari calon pasangannya karena dalam rumah tangga harus satu tujuan dan satu arah dalam membangun rumah tangga serta mengharapkan ridha Allah semata. Kemudian doa merupakan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak yang masih dalam kandungan. Keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam untuk terwujudnya keluarga yang harmonis serta memperoleh anak-anak yang saleh dan shalehah.


Diketahui oleh,

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr.Dedi Masri,Lc.MA**

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan kesehatan serta petunjuk bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Pendidikan Pranatal dalam Tafsir Al-Azhar". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul mulia suri tauladan bagi umat manusia yang diharapkan syafa'atnya di akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat harus dipenuhi melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan,dorongan dan bimbingan baik bersifat moril maupun material. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan ribuan terima kasih kepada sumua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A. selaku ketua priodi pendidikan agama Islam.

4. Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, M.A selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan..
5. Bapak Dr. H. Dedi Masri, Lc. M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ayah yang sangat luar biasa H. Sollihan Lubis dan wanita hebat ku ibunda Nurhayati,S.Pd. yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, semangat serta tenanganya kepada penulis yang tidak ternilai dan tidak terbalas dengan apa pun yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Arana (nenek) yang selalu menyelipkan nama penulis dalam doanya agar selalu diberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Mhd. Hafizh, Nisa Aulia dan Umroh rizkiyah selaku adik-adik yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Segenap Bapak/ Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing serta serta memberikan pengarahan kepada penulis.
10. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku referensi sebagai bahan-bahan skripsi ini.

11. Sahabat PAI 4 yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Arif Hanafi Ginting,S.Pd yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari reverensi yang dibutuhkan untuk penelitian ini serta motivasi, semangat dan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikannya
13. Kak Fitri Rohani,S.Pd selaku memberikan doa, motivasi serta semangat dan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikannya.
14. Teman-teman seperjuangan terkhusus Rita mutiara, Cici novita sari, Sri Rezeki, Nurul Fatimah, Nurmansyah,S.Pd, Lela Sari,S.Pd, Halimatusyakdiah, Ardiansyah yang telah memberikan motivasi dan doa semoga Allah balas kebaikannya
15. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis tidak dapat membalas atas segala bantuannya, hanya dapat berdoa kepada Allah semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan baik bagi penulis sendiri khususnya bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 11 April 2018

penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
A. LATAR BELAKANG MASLAAH ..... 1
B. PEMBATASAN MASALAH ..... 4
C. FOKUS MASALAH ..... 4
D. TUJUAN PENELITIAN ..... 5
E. MANFAAT PENELITIAN ..... 5
F. PENELITIAN TERDAHULU ..... 6
G. PENDEKATAN ..... 7
H. METODOLOGI ..... 7
1. JENIS PENELITIAN ..... 7
2. SUMBER DATA ..... 8
3. ALAT DAN METODE PENGUMPULAN DATA ..... 9
4. ANALISIS DATA ..... 9
BAB II ..... 10
LANDASAN TEORI ..... 10
A. BIOGRAFI TOKOH ..... 10
B. KARYA ..... 15
C. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN INI ..... 17
D. KEGUANAAN PENELITIAN JENIS INI ..... 17
E. DASAR-DASAR PENDIDIKAN PRANATAL ..... 18
1. PENGERTIAN PENDIDIKAN PRANATAL ..... 18
2. DASAR PENDIDIKAN PRANATAL ..... 21
3. TAHAP TAHAP PERKEMBANGAN PRANATAL ..... 30
4. PELAJARAN YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK DALAM KANDUNGAN ..... 35
5. METODE PENDIDIKAN PRANATAL ..... 44
BAB III ..... 47
TEMUAN DAN PEMBAHASAN ..... 47
A. Gambaran Umum Tafsir Al-Azhar ..... 47

B. Temuan Khusus....49
1. Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal Dalam Tafsir Al-Azhar....49
2. Pendidikan pranatal dalam Surah Al-Baqarah ayat 221 (pra konsepsi) ....50
3. Pendidikan Pranatal dalam surah Al-Imran ayat 35....58
4. Keutamaan Pendidikan Pranatal Dalam Pendidikan Agama Islam....62
BAB IV....63
KESIMPULAN....63
A. Kesimpulan ....63
B. Saran ....64
DAFTAR PUSTAKA ....66

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASLAAH

Pendidikan yang pertama sekali di terima oleh anak merupakan pendidikan pranatal, yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak sejak di dalam kandungan. Pendidikan pranatal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak untuk kedepannya. Dengan demikian setiap individu atau orang tua harus tahu apa dan bagaimana pendidikan pranatal itu sendiri. Untuk membentuk generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan tuntutan syariat Islam yang memberikan hak utama anak ketika masih didalam kandungan (benih bayi dalam rahim) dalam memperoleh penjagaan dan pemeliharaan.[1] Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang beriman, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk membentuk generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebaiknya para orang tua harus memperhatikan dasar pendidikan yang harus diberikan kepada anak, dengan memberikan pendidikan anak secara aktif sejak dalam kandungan.

Karena peran orang tua begitu penting dalam mendidik anak, sesuai dalam hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدِانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَا نِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيْهَا جَدْعَاءَ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa nabi bersabda: setiap anak dilahirkan menurut fitrah potensi beragama Islam. Selanjutnya kedua orang tuanyalah

[1] Masruddin, *Pendidikan Pranatal Menurut Al-Quran,* hal.1 diakses 26 Maret 2018 (https//www.stai-darussalam.ac.id,*Pendidikan Pranatal Menurut Al-Quran)*

> yang membelokkannya menjadi Yahudi,Nasrani,atau Majusi bagaikan binatang memelihara binatang,apakah kamu melihat kekurangan padanya.(HR. Al-Bukhari)[2]

Dari penggalan hadist di atas bahwa setiap anak yang dilahirkan kedunia ini fitrah, tetapi kedua orang tuanyalah yang membelokkan atau orang tualah yang memberikan bimbingan, arahan kepada anak. Orang tualah yang membimbing anak kearah yang baik atau kearah yang tidak baik. Terutama sosok seorang ibu sangat berperan penting terhadap perkembangan anak. Orang tua wajib memberikan pendidikan sekurang-kurangnya untuk menjaga dan memelihara anak tersebut dari siksaan api neraka.

Untuk membentuk generasi-generasi anak yang memiliki kecerdasan spritual beragama, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Haruslah dipersiapkan sejak dini, salah satunya baik dengan memilih pasangan hidup (jodoh) yang baik, cerdasa, berakhlak mulia serta memiliki keturunan yang baik. Karena seperti apa nantinya pasangan hidup dari seseorang akan berpengaruh terhadap anak yang akan dilahirkannya kelak.

Agar anak menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka pendidikan agama dalam keluarga sangat penting, terutama pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan. Karena pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak tersebut menjadi modal dasar pendidikan agama anak setelah lahir. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-tahrim ayat 6

---

[2] Bukhari Umar, (2014), *Hadis TarbawiPendidikan dalam Prspektif Hadis,* Jakarta: Amzah, hal.168

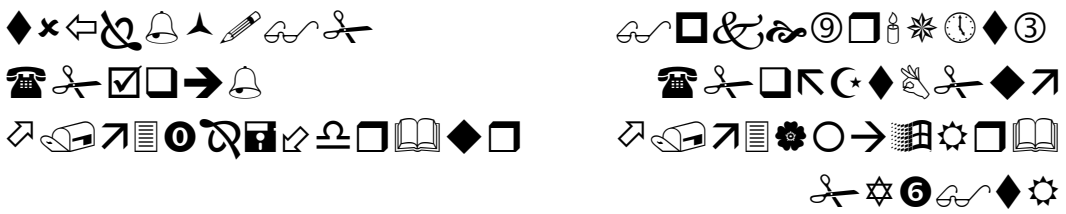

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.[3]

Dari penggalan ayat di atas Hamka menjelaskan di dalam tafsirnya Al-Azhar, Allah memberikan peringatan kepada orang-orang yang beriman, bahwa mengaku beirman dengan lisan tidaklah cukup, tetapi harus mampu menjaga diri dari siksa api neraka yang sangat panas dan siksa yang sangat besar itu disertai dijadikan sebagai penyala api neraka yang sangat panas. Di dalam rumah tangga dimulai menanamkan iman dan memupuk Islam. Karena dari rumah tangga itulah akan terbentuk ummat. Dan dalam ummat itulah akan tegak masyarakat Islam.[4]

Jadi maksud dari ayat di atas anjuran untuk menjaga diri sendiri, keluarga dari siksaan api neraka dengan tujuan agar mereka menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa. Karena hanya iman dan taqwalah yang dapat menjauhkan manusia dari siksaan api neraka. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak untuk menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk itu, pembahasan dalam penelitian ini akan terfokus kepada dasar-dasar pendidikan pranatal yang akan di rujuk kepada pemikiran Prof. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang merupakan salah satu seorang penulis yang telah menulis berbagai karya ilmiah. Karya-karyanya juga dikenal di luar negeri seperti di Malaysia, dan karya ilmiahnya yang paling populer adalah tafsir Al-Azhar. oleh

[3] Departemen Agama RI (2009),*Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*,Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,hal.560

[4] Hamka,(1985),*Tafsir Al-AzharJuzu'XXVIII,*Jakarta: Pustaka Panjimas,hal. 310

karena itu penelitian ini berfokus pada “Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal Dalam Tafsir Al-Azhar” dengan harapan mengkaji tentang dasar-dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar, dapat dijadikan sebagai tuntunan dan bekal bagi calon orang tua dan orang tua yang berharap memiliki anak-anak yang dilahirkannya kelak menjadi generasi anak-anak yang sholeh/sholeha dan memiliku kepribadian yang sesuai dengan konsep Alquran.

## B. PEMBATASAN MASALAH

Tafsir AL-Azhar terdiri dari 9 jilid dan 30 juz, oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan seputar dasar-dasar pendidikan pranatal. Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka masalah dibatasi pada :

1. Analisis Surah Al-Baqarah ayat 221 dalam tafsir Al-Azhar
2. Analisis Surah Al-Imran ayat 35 dalam tafsir Al-Azhar

## C. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas adapun fokus permasalahan yang nantinya akan di kedepankan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja dasar-dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar ?
2. Bagaimana pendidikan pranatal dalam surah Al-Baqarah ayat 221 dan surah Al-Imran ayat 35 dalam tafsir Al-Azhar ?
3. Apa keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam ?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan pada topik masalah dan fokus masalah. Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dasar-dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar.
2. Untuk mengetahui pendidikan paranatal dalam surah Al-Baqarah ayat 221 dan surah Al-Imran ayat 35.
3. Untuk mengetahui keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan pranatal yang berujuk dalam tafsir Al-Azhar.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat dan pembaca atas kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadapa pendidikan pranatal.
3. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti sekaligus penambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai menambah bekal untuk masa depan.
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.
5. Kiranya hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan bagi peneliti berikutnya di masa mendatang.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi Kamidun tahun 2009 tantang Trilogi Pendidikan Pranatal (Telaah Teoritik Pemikiran Mansur). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research.* Yang mana hasil penelitian terset menjelaskan secara umum memaparkan tentang Trilogi persiapan pendidikan pranatal mengenai strategi menghindari penyakit keturunan, dan konsep trilogi terdiri dari sebersih-bersih tauhid (memperbanyak amal sholeh, bersedekah berdzikir dll), setinggi-tinggi ilmu pengetahuan (makanan yang dikonsumsi dan perilaku orang tua), sepandai-pandai *siyasah* (pemberian nutrisi, lingkungan sehat, ikatan jalinan keluarga dll). Serta aktualisasi konsep tersebut, yang direalisasikan calon ibu dan bapak.
2. Skripsi Nur Hikmah tahun 2011 tentang Konsep Pendidikan Pranatal dalam Tinjauan Pedagogis Islami (Telaah Kritik terhadap Buku "Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan menurut Pedagogis Islami"), penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library researsch.* Yang dijadikan rujukan dalam melaksanakan penelitian tentang pendidikan pranatal salah satu karya baihaqi. Pendidikan Pranatal yang diteliti dalam Tinjauan Pedagogis Islami adalah upaya pendidikan yang dilakukan sejak anak masih berada dalam kandungan sampai anak tersebut lahir sesuai ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur‟an, Hadits, dan pemikiran dari tokoh-tokoh pendidikannya.
3. Tesis Mulizartahun 2014 tentang "Makanan Dalam Al-Quran (Studi Terapan Tafsir Al-Azhar)". penelitian yang dilakukannya penelitian

metode tafsir (*Maudu'i)* dengan menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan makanan dari berbagai surah dari Alquran. Mulizal menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa kategori makanan yang halal untuk dimakan yaitu; padi, kacang, timun , ketela, pisang dan lain-lain sebagai makanan manusia. Dan binatang ternak yang biasa diternak oleh manusia ialah unta, kambing, biri-biri dan sapi, ayam dan itik. Sedangkan kategori makanan yang haram ialah bangkai, darah, tetapi meskipun bangkai dan darah haram dimakan tetapi ada dua macam darah yang halal dimakan yaitu hati dan limpa serta dua bangkai ikan dan belalang. Menurut tafsir Al-Azhar pemilihan makanan yang halal atau yang haram untuk dikonsumsi sangat besar pengaruhnya kepada jiwa seseorang. Oleh karena itu manusia harus memperhatikan apapun yang dikonsumsinya baik makanan yang halal atau yang haram sangat berpengaruh kedalam kejiwaan seseorang.

## G. PENDEKATAN

Jenis penelitian saya ini adalah penelitian kualitataif. Penelitian kualitatif ada beberapa jenis pendekatan metodenya,penelitian ini manggunakan pendekatan metode analisis konten. Dari beberapa buku jenis pendekatan ini tidak hanya disebut sebagai pendekatan metode content analisis,akan tetapi ada juga yang menjelskan bahwa ini pendekatan penelitian konsep/isi.

## H. METODOLOGI

### 1. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka *(library research)* dimana peneliti membutuhkan data yang terdapat didalam

perpustakaan dalam bentuk tertulis , buku,majalah,dokumen.[5] Menurut Weber content analisis adalah penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dan shahih dari sebuah buku atau dokumen. Menurut Krippendroff content analisis penelitian yang memanfaatkan untuk menarik kesimpulan dari data yang shahih berdasarkan konteksnya.[6]

Dalam arti sederhananya peneliti dapat menarik sebuah kesimpulah bahwa yang dikatakan dengan studi pustaka ini adalah seorang peneliti mengkacikembali atau meneliti hasil karya penelitian orang lain baik dia mengkritik atau mengupas tuntas dari karya sebelumnya seperti buku,artikel,jurnal,dan makalah seminar.

Sedangkat dalam buku metodologi penelitian pendidikan Islam karangan Dr. Masganti Sitorus,M.Ag menyatakan bahwa penelitian konsep/isi adalah sebuah penelitian yang meneliti Al-Quran dan Hadits Rasulullah,yang membahas ayat-ayat Al-Quran berdasarkan tema atau judul yang telah ditentukan.[7]

## 2. SUMBER DATA

a. Sumber Primer

Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah “Tafsir Al-Azhar” dan buku karya-karya Buya Hamka

---

[5]

[6] Lexy j. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.220

[7] Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 162

b. Sumber Skunder

Yang menjadi sumber skunder dalam penelitian ini adalah segala buku yang bersangkutan tentang pendidikan prantal dan semua buku yang digunakan oleh peneliti baik jurnal dan dokumen lainnya.

## 3. ALAT DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu menggali informasi tentang tokoh dan objek dengan membaca buku-buku yanng ada di perpustakaan.

## 4. ANALISIS DATA

yang menjadi analisis data dalam penelitian ini berpusat pada analisis isi (*content analysis)* yang bertujuan untuk menganalisa isi pemikiran Hamka tentang pendidikan pranatal secara utuh. Hal ini dapat diperkaya dengan pendekatan Alquran dan hadist.[8]

8

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. BIOGRAFI TOKOH

Hamka dilahirkan di Sungai Batang Maninjau, Sumatera Barat. Pada tanggal 17 Februari 1908. Nama lengkapnya adalah Haji Abdul Malik bin Haji Abdul Karim Amrullah ayahanya adalah seorang ulama terkenal.[9] Hamka lebih banyak belajar sendiri dan melakukan penyelidikan meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti falsafah, kesusastraan, sejarah, sosiologi, dan politik. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pejuang besar di Timur Tengah dan beliau juga meneliti karya sarjana Perancis, Inggeris dan Jerman.[10]

Sebelum menempuh pendidikan di sekolah Hamka tingga bersama neneknya di dekat Danau Maninjau, kemudian ia pindah bersama ayahnya ke Padang Panjang. Hamka merupakan cucu dari Tuanku Kisa-i, mendapat pendidikan rendah di sekolah Dasar Maninjau hingga kelas dua. Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatra Thawalib di Padang Panjang. Di situ Hamka mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab. Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid bersama ulama terkenal seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansyur, R.M Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo.

---

[9] Shalahuddin Hamid, (2003), *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, Jakarta Selatan: Intimedia Cipta Nusantara, hal. 62

[10] https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2013/09/biografi_hamka.pdf,diakses, 05-03-2018

Pada tahun 1924 ketika ia berusia 16 tahun, Hamka berencana berangkat ke tanah Jawa ia ingin mengunjungi kakak iparnya yaitu Ahmad Rasyid Sutan Mansur yang tinggal di Pekalongan, Jawa Tengah. Setelah tibanya di tanah Jawa Hamka tidak langsung menemui kakak iparnya tapi ia langsung menemui Ja'far Amrullah yang merupakan adik dari ayahnya. Setelah 1 tahun bersama adik ayahnya Hamka berangkat ke Pekalongan untuk mengunjungi Ahmad Rasyid Sutan Mansur kakak iparnya dan ia tinggal bersama iparnya selama 6 bulan.

Pengalamannya dalam mencari Ilmu dimulai dari Yogyakarta melalui bimbingan Ja'far Amrullah Hamka mulai belajar keorganisasian dan mulai mengikuti kursus-kursus yang diadakan oleh Muhammadiyah dan Syariat Islam. Hamka juga belajar dunia pergerakan Islam modren melalui H. Oemar Said Jokroaminoto, Hamka juga sering mendengarkan ceramah-ceramah tentang Islam dan sosialisme dan Hamka juga menerima pengetahuan tentang tafsir Al-Quran dari Ki Bagus Hadikusimo. Setelah Hamka mencari Ilmu dan pengalaman di tanah Jawa, ia kembali ke kampung halamannya yaitu ke tanah Padang Panjang. Setelah samapai disana Hamka mengaplikasikan serta menyampaikan ilmu yang diporelehnya selama di tanah Jawa melalui pidato dan bertabligh, ia juga menulis teks-teks pidato untuk teman-temannya sehingga ia dikagumi oleh teman-temannya.[11]

Hamka berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah Haji pada bulan Februari tahun 1927, selain menunaikan ibadah Haji ia juaga bermukim disana selama 6 bulan dan ia bekerja di sebuah percetakan dan pada bulan juli ia kembali

[11] Mulizar, (2014), *Makanan Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)*,Medan, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara, hal. 25

ketanah air. Sebelum kembali ke kampung halaman Hamka singga di Medan dan sempat menjadi guru Agama, Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1929 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan guru agama di Padang Panjang pada tahun 1929. Hamka kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam, Jakarta pada tahun 1957. Setelah itu, beliau diangkat menjadi Rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta dan Profesor Universitas Mustopo, Jakarta. Pada tahun 1953 Hamka dipilih sebagai penasehat pemimpin pusat Muhammadiah.

Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik, baik iIslam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama besar di Timur Tengah, seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti, dan Hussain Haikal. Melaliu bahasa Arab juga beliau meneliti karya sarjana Prancis, Ingris, dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freund, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti. Hamka juga rajin membaca dan bertukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta seperti HOS Tjookroaminoto, Raden Mas Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur, dan Ki Bagus Hadikusumo sambil mengasah bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.

Hamka juga aktif dalam gerakan islam melalui organisasi Muhammadiyah. Ia mengikuti pendirian Muhammadiayah mulai tahun 1925 untuk melawan khurafat, bid'ah, kebatinan sesat di Padang Panjang. Mulai tahun 1928, beliau mengetuai cabang Muhammadiyah di Padang Panjang. Pada 1929, Hamka mendirikan pusat latihan pendakwah Muhammadiyah dan dua tahun kemudian beliau menjadi konsul Muhammadiyah di Makassar. Kemudian beliau terpilih

menjadi ketua Majelis pimpinan Muhammadiyah di Sumatra Barat oleh konferensi Muhammadiyah, menggantikan S.Y Sutan Mangkuto pada tahun 1946. Ia menyusun kembali pembangunan dalam kongres Muhammadiyah ke-31 Yogyakarta pada 1950.[12]

Pada 1953, Hamka dipilih sebagai penasehat pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada 26 Juli 1977, Mentri Agama Indonesia, Prof. Dr. Mukti Ali melantik Hamka sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia tetapi beliau kemudian meletakkan jabatannya pada 1981 karena nasehatnya tidak diperdulikan oleh pemerintah Indonesia. Kegiatan politik Hamka bermula pada 1925 ketika beliau masih menjadi anggota partai politik Sarekat Islam. Pada 1945, beliau membantu menentang usaha kembalinya penjajahan Belanda ke Indonesia melalui pidatonya. Ia menjadi anggota Konstituante Masyumi dan menjadi pemidato utama dalam pemilihan Raya Umum 1955. Masyumi kemudian diharamkan oleh pemerintah Indonesia pada 1960. Dari tahun 1964 hingga tahun 1966, Hamka dipenjarakan oleh Presiden Soekarno karena dituduh pro-Malaysia. Semasa dipenjarah Hamka menulis Tafsir Al-Azhar yang merupakan karya ilmiah terbesarnya. Setelah keluar dari penjara, Hamka diangkat sebagai anggota Badan Musyawarah Kebajikan Nasional, Indonesia, anggota Majelis perjalanan Haji Indonesia dan anggota Lembaga Kebudayaan Nasional, Indonesia.

Selain aktif dalam soal keagamaan dan politik, Hamka merupakan seorang wartawan, penulis, editor dan penerbit. Sejak tahun 1920-an. Hamka menjadi wartawan beberapa buah surat kabar seperti *Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam, dan Seruan Muhammadiyah.* Pada tahun 1928, beliau menjadi

[12] Syamsul Kurniawan, (2011), *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 225-227

editor majalah *Kemajuan Masyarakat*. Pada tahun 1932, beliau menjadi editor dan menerbitkan majalah *Al-Mahdi* di Makassar. Hamka juga pernah mnejadi editor majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat dan Gema Islam. Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam dan karya kreatif seperti novel dan cerpen.

Karya terbesarnya adalah Tafsir Al-Azhar dan antara novel-novel yang mendapat perhatian umum dan menjadi buku teks sastra di Malaysia dan Singapura termasuklah Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Di Bawah Lindungan Kabah dan Merantau ke Deli. Hamka pernah menerima beberapa anugrah pada peringkat nasional dan antar-bangsa seperti anugrah kehormatan Doctor Honoris Causa, Universitas Al-Azhar 1958, dan Doktor Honoris Causa, Universitas Kebangsaan Malaysia 1974, serta gelar Profesor dari Universitas Prof. Dr. Moestopo. Sertasebagai tanda jasa atas kontribusinya yang begitu besar dalam penyiaran agama Islam di Indonesia.[13]

Hamka menikah dengan Siti Raham binti Endah Sutan, pada tanggal 5 April 1929. Mereka menikah ketika Hamka berusia 21 tahun dan istrinya 15 tahun, mereka dikaruniai 11 orang anak antara lain Hisyam, Zaky, Rusydi, Fakhri, Azizah, Irfan, Aliyah, Fathiyah, Hilmi, Afif, dan Syarib. Setelah istrinya meninggal ia menikah kembali dengan Hj. Siti Khadijahsetelah satu setengah ahun kepergian istri pertamanya. Ia juga mengangkat seorang muallaf yang bernama Jusuf Hamka.

Asal penyebutan nama Hamka pada dirinya, nama aslinya Abdul Malik Karim Amrullah, setelah kepulangannya dari menunaikan ibadah Haji yaitu pada tahun 1927 karena ada tambahan “Haji” pada awal namanya sehingga menjadi

[13] *Ibid*. hal. 228

Haji Abdul Karim Amrullah dan untuk memudahkan memanggil namanya disingkatlah menjadi Hamka. Hamka wafat pada tanggal 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun,ia dikelilingi oleh istrinya khadijah dan putranya Afif Amrullah serta beberapa teman dekatnya.[14] Karya-karya beliau masih dikagumi banyak orang. Kemasyhuran Hamka tidak hanya terdengar di Nusantara tetapi juga telah menyeberang ke Negeri jiran. Ia sering menghadiri undangan Negara-Negara tetangga Malaysia, Singapur, dan Muangthai. Bahkan iapun diundang ke Negara-Negara Timur Tengah maupun Amerika Serikat.[15]

## B. KARYA

Seperti yang kita ketahui sangat banyak karya-karya dari buya Hamka. Adapun daftar karya Buya Hamka selain dari Tafsir Al-Azhar yaitu :

1. Khatibul Ummah, Jilid 1-3. Ditulis dalam huruf Arab
2. Si Sabariah. (1928)
3. Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shiddiq), 1929
4. Adat Minangkabau dan agama Islam (1928)
5. Ringkasan tarikh ummat Islam (1929)
6. Kepentingan melakukan tabligh (1929)
7. Hikmat Isra' dan Mikraj
8. Arkanul Islam (1932) di Makassar
9. Laila Majnun (1932) Balai Pustaka
10. Majallah Tentera ( 4 nomor ) 1932, di Makassar
11. Majallah Al-Mahdi ( 9 nomor ) 1932 di Makassar

[14] Mulizar, *Op.cot,*, hal.23

[15] https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2013/09/biografi_hamka.pdf,diakses, 05-03-2018

12. Mati mengandung malu ( salinan Al-Manfaluthi) 1934
13. Di bawah lindungan Ka'bah (1936 ) pedoman masyarakat, Balai Pustaka
14. Tenggelamanya kapal Van Der Wijch (1937), pedoman masyarakat,Balai Pustaka
15. Di dalam lembah kehidupan 1939, pedoman masyarakat,Balai Pustaka
16. Merantau ke deli (1940), pedoman masyarakat,toko buku Syarkawi
17. Margaretta gauthier (terjemahan ) 1940
18. Tuan direktur 1939
19. Dijemput mamaknya,1939
20. Keadilan ilahy 1939
21. Falsafah hidup 1939
22. Lembaga hidup 1940
23. Lembaga budi 1940
24. Majallah Semangat Islam (zaman Jepun 1943)
25. Majallah Menara (terbit di padang panjang), sesudah revolusi 1946
26. Negara Islam (1946)
27. Islam dan demokrasi (1946)
28. Revolusi pikiran,(1946)
29. Revolusi agama (1946)
30. Adat minangkabau menghadapi revolusi,1946
31. Dibantingkan ombak masyarakat,1946
32. Didalam lembah cinta,1946
33. Didalam lembaga cita-cita,1946
34. Sesudah naskah Renville,1947

35. Pidato pembelaan peristiwa tiga maret,1947
36. Menunggu beduk berbunyi,1949 di bukit tinggi,sidang konpersi meja Bundar
37. Ayahku 1950 di jakarta
38. Mandi cahaya di tanah suci,1950

## C. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN INI

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, berpusat pada 4 langkah yaitu:

1. Menetapkan objek kajian atau topik dan judul
2. Penelusuran data tentang objek kajian atau tokoh yang diteliti melalui:
    a. Inventarisasi, yaitu penelusuran data dan sumber data
    b. Analisis, yaitu menganalisa semua data yang ada serta menguraikannya
    c. Sistesis, yaitu merumuskan uraian baru sebagai sintesa dari semua sumber yang ada
3. Penyajian data, sesuai dengan kerangka isi tulisan
4. penyimpulan

## D. KEGUANAAN PENELITIAN JENIS INI

Penelitian jenis ini dalam kajian penelitian paling tidak dalam tiga hal, yaitu:

1. Sebagai data yang menarik perhatian mengenai suatu tokoh pada masanya yang dapat dijadikan sebagai model perubahan atau bahan i’tibar untuk membangun masa depan yang lebih maksimal

2. Sebgai tempat berpijak untuk merumuskan gagasan-gagasan penting masa depan, atau sebagai pengacaan diri sehingga tidak terjebak pada kegagalan mereka.
3. Sebagai seleksi validitas kebaruan gagasan tokoh kemudian.

## E. DASAR-DASAR PENDIDIKAN PRANATAL

### 1. PENGERTIAN PENDIDIKAN PRANATAL

Kata pendidikan berawal dari kata "didik" kemudian diberikan awalan "pe" dan diberikan ahiran "an" dengan demikian "didik" sendiri memiliki arti "perbuatan" atau dalam hal lain dapat diartikan sebagai (hal,cara).[16] Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Paedagogie"* secara etimologi kata *Paedagogie* adalah *"pais"* yang artinya "anak",dan "again" yang terjemahaannya adalah "bimbingan". Jadi terjemahan kata "*Paedagogie"* berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak". Secara terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mnecapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[17]

Menurut Prof. Dr. Syafaruddin,dalam kutipannya Lengeveld berpendapat pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Menurut Dewantara pendidikan adalah hak setiap anak untuk memperoleh kekuatan yang hakiki dan mendapatkan

[16] Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islam,* Bandung: CitaPustaka Media Perintis, hal.15

[17] Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, hal. 2

perlindungan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dan didalam buku Prof. Dr. Syafaruddin dijelaskan juga ,pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk melaksanakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan utnuk mengembangkan segala potensi peserta didik secara aktif, yang dikutip dari UU No. 20 tahun. [18]

Pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan manusia. Menurut Fuad Ihsan bahwa pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sementara itu menurut Frederick J. Mc Donald,seperti yang dikutip oleh A. Yunus,bahwa pendiidkan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat manusia. Tabiat adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang,sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.[19] Pendidikan didefenisikan sebagai proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan jalan tertentu sesuai dengan kemapuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.[20] Pendidikan tidak hanya didefenisikan sebagai proses transferan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan telah di revolusi oleh teknologi pembelajaran,dimana peserta didik memiliki keleluasaan dalam hal belajar,kapan saja ia harus belajar dan materi apa saja yang harus ia pelajari dengan bantuan apa ia belajar semua proses belajar dapat terjadi.[21]

---

[18] Syafaruddin, (2016), *Sosiologi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, hal. 49

[19] Sri Minarti, (2013), *Ilmu pendidikan Islam,* Jakarta: Amzah, hal. 17-18

[20] Abdurrahman Saleh Abdullah, (2005), *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran,* Jakarta: Rineka Cipta, hal. 15

[21] Amiruddin Siahaan, (2010), *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belaja,* Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 39

Pranatal berasal dari kata “pra” artinya “sebelum” dan “natal” yang berarti “lahir”. Jadi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pranatal” adalah “sebelum lahir”.[22] Menurut Yudrik Jahja dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan pranatal adalah periode yang pertama yang dilalui oleh setiap individu dan yang paling singkat dari periode sebelumnya. Periode ini dimulai pada saat pembuahan dan berahir pada saat kelahiran yang berlangsung 270 sampai 280 hari atau sembilan bulan.[23] Masa pranatal juga disebut masa terjadinya konsepsi.[24]

Secara umum pranatal ini diartikan sebelum kelahiran, atau yang berkaitan dengan keadaan sebelum melahirkan. Dari pengertian ini ditinjau dari segi psikologi dimana psikologi mempelajari pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Adapun yang termasuk gejala campuran ini seperti intelegensi, kelelahan maupun sugesti. Dari segi psikologi nerrti pendidikan pranatal sudah dimulai dari pemilihan jodoh di mana seseorang dalam memilih pasangan hidupnya dengan memperhatikan pilihannya misalnya memperhatikan taraf kecerdasan, kepribadian dan sebagainya. Jadi pengertian pranatal dalam pandangan psikologi aktifotas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani. Pendidikan pada tingkat pemilihan pasangan hidup ini akan berdampak pada perilaku-perilaku yang berlanjut pada kelahiran anak.

---

[23] Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, hal. 126
[24] Masganti Sit, (2011), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 47

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan pranatal adalah usaha sadar orang tua (suami dan istri) untuk mendidik anak yang masih ada didalam perut ibunya.

## 2. DASAR PENDIDIKAN PRANATAL

### a. Masa Pra Konsepsi (Pemilihan Pasangan Hidup)

Pernikahan adalah berasal dari kata "nikah". Nikah yang makna asalanya salah berkumpul, besetubuh dan berakad. Menurut Abu Ishrah, pengertian nikah adalah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masingnya.[25]

Perkawinan merupakan suatu istilah yang hampir tiap hari didengar atau dibaca dalam media massa. Menurut Abdul Aziz,perkawinan (menghimpun atau mengumpulkan). Salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami istri dalam sebuah rumah tangga sekaligus sarana untuk menghalkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi manusia di atas bumi. Menurut adi perkawinan adalah sebuah aqad (perikatan) yang dikukuhkan dengan penerimaan mahar kepada pengantin perempuan dan dengan kesaksian atas kerelaan pengantin perempuan terhadap perkawinan tersebut.[26] Sementara menurut Abdul Ghani Abud sebagaimana yang dikutip oleh Miharso perkawinan adalah pertemuan yang teratur antara pria dan wanita di bawah satu atap untuk memenuhi kebutuhan

---

[25] Mansur, (2004), *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, hal. 63-64

[26] Agus Riyadi, (2013), *bimbingan konseling perkawinan dakwah dalam membentuk keluarga sakinah,* Yogyakarta: penerbit ombak, hal. 56

kebutuhan tertentu baik yang bersifat biologis, khusus, psikologis, sosial, ekonomis, maupun budaya bagia masing-masing,hak keduanya secara bersama-sama,dan bagi masyarakat di mana mereka hidup serta bagi kemanusian secara keseluruhan.[27]

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulakan bahwa yang dikatakan dengan pernikahan merupakan sebuah akat atau ikatan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang di saksikan oleh beberapa saksi,serta adanya sebuah mahar yang diberikan dari pihak laki-laki kepada perempuan dan semua itu diselenggarakan atas dasar ikhlas karena Allah SWT.

Dalam perkawinan adanya ikatan lahir batin,yang artinya bahwa dalam perkawinan itu perlu adanya ikatan tersebut kedua-duanya. Ikatan lahir ialah ikatan yanga menampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Oleh sebab itu perkawianna pada umumnya diinformasikan kepada masyarakat luas agar masyarkat dapat mengetahuinya. Dalam pasal 1 undang-undang perkawinan disebutkan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Faiz menyatakan bahwa nilai asasi yang ingin diraih dari perkawinan adalah ketenangan,ketentraman,dan kasih sayang. Bila ketenangan dan ketentraman yang mewarnai suasana rumah tangga,maka ia akan menghasilkan produk manusia yang unggulnya terjamin mutu.

Menurut Sabiq fungsi dan tujuan pernikahan yaitu: dapat menumbuhkan tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan,rasa cinta antar keluarga, dan menyadari tanggung jawab beristri dan menanggung anak-anak menimbulkan

[27] *Ibid*. hal. 57

sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan seseorang.

Sedangkan menurut Aziz fungsi dan tujuan pernikahan yaitu: menyalurkan naluri seksual secara sah dan benar,cara paling baik untuk mendaptkan anak dan mengembangkan keturunan secara sah, menyalurkan naluri kebapakan atau keibuan,menumpuk rasa tanggung jawab dalam rangka memelihara dan mendidk anak.[28]

Pada umumnya yang berlaku, seorang laki-lakilah yang akan mencari seorang perempuan untuk dijadikan pendamping hidup. Sehingga beban untuk memilih pasangan ada pada dirinya. Pernyataan seorang lelaki yang menawarkan dirinya kepada perempuan di dalam akad nikah disebut dengan *ijab*, sedangkan penerimaan seorang wanita dinamakan dengan *qobul.* Artinya adalah ketika keinginan keduanya saling bertemu maka mencerminkan kesepakatan untuk menikah. Rasulullah saw bersabda: perempuan dinikahi karena empat perkara karena hartanya, kecantikannya, nasabnya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang beragama maka engkau akan bahagia. Dari hadis Nabi di atas mencatat empat perkara yang menjadi alsan menikahi para perempuan, yakni karena: Hartanya, Kecantikannya , Nasabnya dan Agamanya.[29]

Jika dalam diri seorang perempuan terdapat empat karakter tersebut ia adalah sosok perempuan yang paling istimewa. Namun jika salah satu karakter tersebut hilang,tetapi karakter agamanya masih ada,sifat tersebut akan menutupi yang menjadi kekurangannya. Akan tetapi sebaliknya,jika yang tidak ada pada diri

[28]*Ibid.* hal. 58-59

perempuan itu adalah sifat agamanya,kekurangan itu tidak dapat menutupi kekurangan lainnya. Hal ini disebabkan ,karena sifat agamanya yang kuat,yang akan meluruskan dirinya,dan mencegah dari sikap menguasai nikmat yang ia miliki.[30]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang laki-laki dalam memilih pasangan hidup atau memilih calon bagi anak-anaknya kelak haruslah mengutamakan agamanya. Karena dari keempat kriteria tadi bahwa agamalah yang lebih penting,dengan wanita yang agamanya bagus akan dapat menutupi kekurangan yang lainnya. Kenapa kedudukan agama begitu penting bagi calon seorang ibu,karena ibu adlah madrasah pertama bagi setiap anaknya,oleh sebab itu kenapa seorang laki-laki dalam memilih pasangan hidup harus lebih memperhatikan agamanya.

Bagi para perempuan dalam memilih calon suami,seorang perempuan dapat melakukan beragam cara. Seperti dengan memilih secara langsung. Sebagaimana ketika Khadijah ra, ummul mu'mini, menyampaikan keinginannya untuk mempersuami Rasulullah saw. Cara memilih suami juga dapat dilakukan melalui sindiran,sebagaimana yang pernah dilakukan oleh anak Nabi Syu'aib yang terdapat dalam firman Allah Surah Al-Qasas ayat 26.

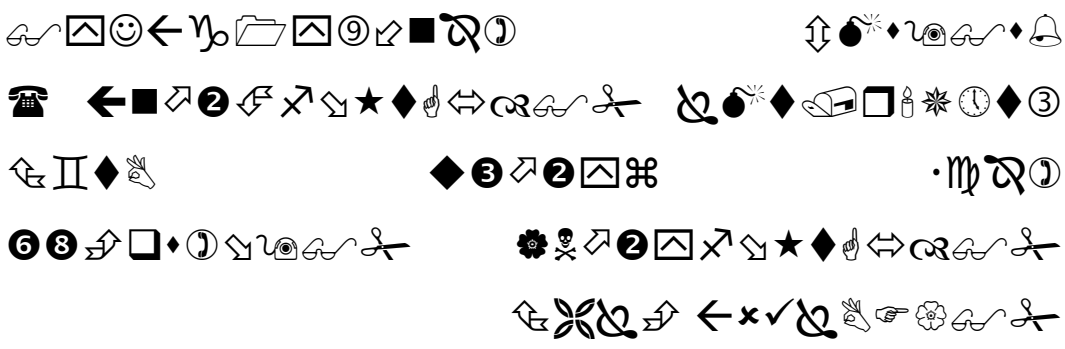

[30] Zack Mubarak, (2005), *Petunjuk Mencapai Kebahagian dalam Pernikahan,* Jakarta: Amzah, hal. 62-63

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".[31]

Seorang wali atau ayah dari anak perempuan dapat meminang seorang lelaki untuk anak gadisnya atau perempuan yang berada di bawah perwaliannya,sebab sebagaimana tercantum dalam Alquran Surah Al-Qassa ayat 28 :

Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak

[31] Departemen Agama RI (2009), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 388

memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang- orang yang baik". [32]

Ukuran pilihan terbaik bagi perempuan dalam memilih suami adalah karena agamanya. [33] Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika seorang perempuan ingin memilih pasangan hidup atau memilih ayah bagi anak-anaknya kelak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara terang teangan, sindiran dan dengan cara dipinangkan oleh sang wali perempuan tersebut. Bagi seorang perempuan kriteria dalam pemilihan calon pasangan hidup yang paling utama adalah agamanya,karena suamilah yang kelak akan membimbing istri dan anak-anaknya. Setiap manusia menginginkan pasangan hidup yang sempurna,namun tidak ada manusia yang sempurna,oleh sebab itu pilihlah laki-laki yang baik agamanya.

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan yaitu melaksanakan sunnah Rasulullah,lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalahnya. Pernikahan yang dilandasi keinginan untuk memelihara keturunan,tempat menyemaikan bibit iman,melahirkan keluarga sehat serta memenuhi dorongan rasa aman,sejahtera dan sakinah,penuh mawaddah dan rahmah. Oleh sebab itu pemilihan pasangan sebelum nikah menjadi kepedulian utama dalam merancang pendidikan anak.

Ada beberapa sabda Rasulullah yang berkaitan dengan pemilihan jodoh. Berkaitan dengan pemilihan istri dalam islam ada empat kriterianya yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Jika keempat kriteria itu

[32] *Ibid*. hal. 388
[33]Zack Mubarak, *Op.cit*, hal. 74-75

tidak didapatkan,Rasulullah saw lebih menganjurkan memilih calon istri orang yang beragama dan taat beribadah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat manusia di masa depan, melalui upaya pendidikan. Anak di dalam kandungan, lahir dan di asuh serta didik oleh istri yang taat beragama,kemungkinan besar akan menjadi anak yang shaleh setelah dewasa.

Setelah calon dipilih kemudian diadakan pernikahan,dan selanutnya dilaksanakan pernikahan. Sebelum ijab qabul dalam pernikahan dalam islam dibacakan khutbah pernikahan, yang mengandung nilai-nilai pendidikan,diantaranya yaitu: peningkatan iman dan amal, pergaulan baik antara suami dengan istri, kerukunan rumah tangga,memelihara silaturrahmi dalam segala tindakan dan prilaku. Setelah pernikahan selesai, maka suami istri sudah diperbolehkan bergaul dengan melakukan persetubuhan dan disunnahkan membaca doa sebelumnya, agar pasangan suami istri dan anaknya yang (mungkin) akan dikaruniakan Allah SWT di jauhkan dari syetan.[34]

Calon bapak harus memilih calon istri yang baik,dan calon ibu harus memilih calon suami yag baik. Suami dan istri sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.[35]

**b. Masa Pasca Konsepsi**

Setelah terjadi masa konsepsi, maka proses pendidikan sudah bisa dimulai,walau masih bersifat tidak langsung (*indirect education)*. Tahap ini selangkah lebih maju dari yang pertama. Masa pasca konsepsi disebut juga disebut juga dengan masa kehamilan yang berlangsung kurang lebih kurang 9

[34] Syafaruddin, *Op.cit*. hal. 136-137
[35] Ahmad Tafsir, *Op.cit.* hal. 253

bulan 10 hari. Walaupun masa ini relatif lebih pendek dari masa selainnya, namun periode ini memberikan makna sangat penting bagi proses pembentukan kepribadian manusia berikutnya.

Masa di dalam kandungan (pranatal) ini sangat penting artinya, karena merupakan awal kehidupan. Pada masa itu hubungan janin sangat erat dengan ibunya. Gangguan emosi pada ibu dapat mempengaruhi perkembangan jiwa kandungannya. Bahwa perubahan emosi pada seorang ibu yang menghasilkan perubahan-perubahan kimiawi dalam tubuhnya dapat menyebabkan makhluk yang dikandungnya menerima zat-zat kimia tersebut secara berlebihan sehingga menyebabkan adanya gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan kandungannya. Gangguan emosi selama sepuluh minggu yang pertama kehamilan dapat menyebabkan cacat berupa celah pada langit-langit mulut dan bibir sumbing. Sebabnya adalah tulang-tulang untuk pembentukan langit-langit mulut dibentuk tujuh dan sepuluh minggu kehamilan,itu akan mempengaruhi pembentukan tulang langit-langit tersebut.

Guncangan batin atau gangguan emosi yang hebat yang dialami oleh ibu yang sedang hamil menyebabkan aktivitas yang berlebihan pada kulit ginjal sehingga mempengaruhi hormon yang disebut *hydrocortiaone. Hydrocortoaone* melewati plasenta akan sampai kepada makhluk yang di kandungnya Prayana membenarkan adanya pengaruh itu terhadap anak yang dikandungnya. Suara-suara keras yang tiba-tiba dapat mempengaruhi kandungan karena bayi amat peka terhadap suara, dan jantung bayai itu dapat berdetak lebih cepat, bahkan suara-suara tertentu dapat menimbulkan gerakan pada anggota tubuhnya. Pengaruh dari

gangguan emosi pada ibu hamil yang bertubi-tubi dapat mengakibatkan kelahiran yang cacat.

Memang, dalam ilmu jiwa diaktakan bahwa masa mengandung mempunyai arti yang sangat dalam bagi ibu secara emosional. Kadang-kadang pada masa hamil,ibu banyak bertindak diluar kebiasannya sehari-hari seperti menggemari makanan yang asam atau yang aneh-aneh lainnya. Ini masyarakat ini disebut *ngidam.* Menurut ilmu jiwa, tingkah demikian itu wajar. Hal ini disebabkan oleh adanya hormon yang tidak seimbang pada wanita yang sedang hamil.

Ibu yang sedang hamil memang harus lebih tenang tanpa ada tekanan apapun. Kedua belah pihak yaitu suami dan istri,hendaknya banyak berdoa kepada Allah agar diberi anak yang bagus rupanya,cerdas akalnya dan luhur pekertinya. [36]

Dari penjelasan di atas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa apa yang dialami oleh ibu hamil sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bayi yang di kandungnya. Oleh sebab itu seorang ibu harus menjaga kandungannya seperti menghindarkan dari benturan dan menjaga emosinya serta memperhatikan makanan yang dikonsumsi, dan berbagai jenis makanna yang di haramkan oleh Allah SWT.

Dalam kondisi ini Insya Allah usaha pemeliharaan akan menjadi janin sebagai anak yang sehat jasmani dan rohaninya setelah lahir, sebagai kondisi dasar yang sangat besar pengaruhnya bagi proses pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu proses pendidikan sudah dimulai semnejak anak dalam kandungan (*pranatal education)* yaitu masa perkembangan anak sebelum lahir dan masuh

[36] *Ibid. hal.* 254-255

dalam kandungan ibu. Periode ini berlangsung kurang lebih dari sembilan bulan.[37]

### 3. TAHAP TAHAP PERKEMBANGAN PRANATAL

Pada umumnya ahli psikologi perkembangan membagi pranatal atas tiga tahapan perkembangan,yaitu : tahap germinal (*germinal stage),*tahap embrionik (*embrionic stage),*dan tahap janin (*fetus stage).*

#### a. Tahap Germinal (*germinal stage)*

Tahap germinal,yang sering juga disebut periode zigot,atau periode *nutfah,*adalah periode awal kejadian manusia. Periode germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan,yakni sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (ovum) dan menghasilkan bentuk sel baru,yang disebut zigot (*zygte).* Kemudian zigot membelah diri menjadi sel-sel yang berbentuk bulatan kecil yang disebut blastokis. Dalam jangka 3 hari blastokis mengandung sekitar 60 sel. Tetapi, karena jumlahnya semakin banyak,maka sel-sel semakin mengecil,sebab blastokis tidaktidak mungkin lebih besar dari zigotnya yang asli. Pada saat terjadinya pembelahan,blastokis mengampu dan berproses di sepanjang tuba falopi.

Blastokis, yang berisi cairan,dengan cepat mengalami sejumlah perubahan penting. Blastokis ini juga dibedakan ata tiga lapisan, yaitu lapisan atas (*endoderm),*lapisan tengah (*mesodrem),* dan lapisan bawah (*endrodrem).* Dari *ectodrem* berkembang rambut, gigi dan kuku,kulit lapisan luar (kulit ari) dan kelenjar-kelenjar kulit, panca indra dan sistem saraf. Dari *mesodrem* atau lapisan tengah, berkembang otot, tulang atau rangka, sistem pembuanga kotoran dan

[37] Syafaruddin,*Op.cit.* hal.137-138

sistem peredaran darah (*circulatory system),* serta kulit lapisan dalam. Sementara itu *endodrem* atau lapisan bawah menjadi sistem pencernaan, hari, pankreas, kelenjar ludah, dan sistem pernafasan. Dalam waktu singkat plasenta,tali pusat,dan kantong amniotik juga akan terbentuk dari sel-sel blastokis.

Setelah beberapa hari kira-kira seminggu setelah konsepsi blastokis menempel di dinding rahim. Blastokis yang tertanam penuh di dinding rahim inilah yang disebut embrio, dan peristiwa ini sekaligus menandakan akhir dari tahap germinal dan pemulaan tahap embrio.[38]

**b. Tahap Embrionik *(embrionic stage)***

Tahap yang kedua dari periode pranatal disebut tahap embrio,yang dalam psikologis islam disebut tahap *'alaqah,* yaitu segumpalan darah yang semakin membeku. Taap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan, yang ditandai dengan terjadinya banyak perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologis. Namun bagian-bagian tubuh dari embrio tersebut belum sempurna seperti bentuk tubuh orang dewasa karena ukurannya masih 1 inci. Meskipun demikian, ia sudah terlihat jelas dan dapat dikenali sebagai manusia dalam bentuk kecil.

Selama periode embrio ini,pertumbuhan terjadi pada dua pola, yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal.* Cephalocaudal artinya prose pertumbuhan yang dimulai dari bagian kepala,kemudian terus ke bagian bawah dan sampai kebagian ekor. Dengan kata lain, kepala, pembuluh darah,dan jantung bagian-bagian dan dari pada lengan,tangan dan kaki. Adapun yang dimaksud dnegan pertumbuhan

[38] Desmita, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja rosdakarya, hal. 71-72

secara proximodistal adalah proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian yang jauh dari pusat badan.

Di samping itu,dalam periode embrio ini, terdapat tiga sarana penting yang membentuk perkembangan struktur anak, yaitu: kantong amniotik, plasenta, dan tali pusat. Kantong amniotik berisi cairan amniotik, suatu cairan bening tempat embrio mengapung dan berfungsi sebagai pelingung dari goncangan fisik dan perubahan temperatur. Plasenta adalah suatu tempat pada dinding peranakan dimana ibu mensuplai oksigen dan bahan-bahan makanan kepada anaka dan anak mengembalikan sisa buangan dari aliran darahnya. Jadi plasenta merupakan sarana penghubung antara ibu dan embrio.

Sementara itu, tali pusat adalah suatu saluran lembut yang terdiri atas pembuluh-pembuluh darah yang berfungsi menghubungkan embrio dengan plasenta. Tali pusat ini terdiri dari tiga pembuluh darah besar, satu untuk menyediakan bahan makanan dan kedua untuk membawa sisa buangan ke tubuh ibu. Tali pusat ini tidak memiliki urat saraf, sehingga apabila dipotong tidak akan menimbulkan rasa sakit.

Periode embrio ini juga ditandai dengan suatu perkebangan yang cepat pada sistem saraf. Hal ini terlihat bahwa pada umur 6 munggu embrio telah dapat dikenali sebagai manusia,tetapi kepala lebih besar dibandingkan dengan bagian-bagian badan lain. Pada umur 8-9 minggu.pada perubahan janin semakin terlihat dengan jelas. Muka, mulut, mata, dan telinga sudah mulai terbentuk dengan baik. Lengan dan kaki lengkap dengan jari-jarinya sudah nampak. Pada tahap ini organ-organ seks juga mulai terbentuk. Demikian juga dengan otot dan tulang rawan

mulai berkembang. Oragan dalam, seperti perut, hati, prankeas, paru-paru, dan ginjal, mulai tebentuk dan mulai berfungsi secara sederhana.

**c. Tahap Janin *(fetus stage)***

Periode ketiga dari perkembangan masa pranatal disebut dengan periode fetus atau periode janin,yang dalam psikologis islam disebut periode *mudhgahah.* Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir.

Setelah sekitar 8 minggu kehamilan,embrio berkembang menjadi sel-sel tulang. Dalam hal ini embrio memperoleh suatu nama baru,janin (*fetus)*. Dalam periode ini, ciri-ciri fisik orang dewasa secara lebih proporsinal mulai terlihat. Kepala yang terjadi lebih besar dari bagian badan lainya mulai mengecil. Kaki dan tangan terus meningkat secara substansial. Pada bulan ketiga, janin yang panjang kira-kiran 3 inci dan berat kira-kira ¾ ons itu secara spontan sudah dapat menggerakkan kepala, tangan dan kakinya, serta jantungnya mulai berdenyut.

Menurut psikologi islam, setelah janin dalam kandungan itu genap berumur 4 bulan, yaitu ketika janin telah terbentuk sebagai mansuia, maka ditiupkan ruh ke dalamya. Ketika Allah meniupkan ruh kepada janin tersebut bersaman pula Allah tentukan hukum perkembangannya, masalah tingkahlakunya (sifat, karakter, dan bakat) kekayaan batas usia dan lain-lain.

Dengan ditiupkan ruh oleh Allah ke dalam janin tersebut, maka pada bulan keempat dan kelima ibu sudah merasakan geakan-gerakan janinnya, seperti menendang-nendang. Pada saat ini panjang janin kira-kira 4,5 inci. Pada permulaan bulan ketujuh, panjang janin sudah mencapai kira-kira 16 incidengan

berat kira-kira 1,5 - 2,5 kg. Pada saat ini ciri-cirinya sebagai manusai semakin terlihat, terutama ketika rambut atau bulu mulai menumbuhi kepalanya dan mulut mulai menonjol keluar, bergerak-gerak, dibuka dan ditutup, mereguk atau menelan dan menghisap ibu jarinya. Matanya juga mulai berkedip dan ia bisa menangis meskipun matanya masih tertutup rapat. Pada bulan kedelapan, berat janian sudah mencapai kira-kira 2,5 – 3,5 kg dan mulai berkembang lapisan lemak badan yang berguna untuk mengatur temperatur badannya setelah kelahiran.[39]

Tahapan perkembangan pranatal dalam Alquran terdapat dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-14

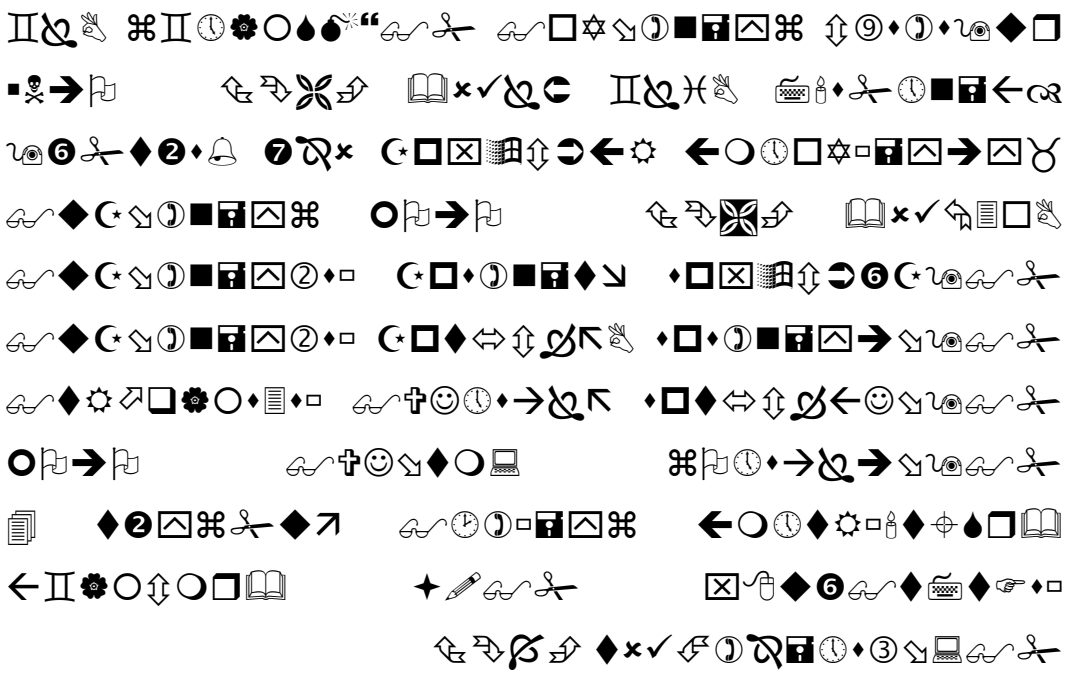

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal

[39] *Ibid*.hal.72-73

daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

## 4. PELAJARAN YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK DALAM KANDUNGAN

### a. Memperkenalkan Alquran Pada Anak Sejak Dalam Kandungan

Memperkenalkan Alqur'an kepada anak dalam kandungan bukan dilakukan dengan cara meletakkan Alquran di atas perut ibu hamil. Caranya ialah si ibu atau ayah membaca Alquran. Jika yang melakukannya adalah si ayah,maka ia bisa membaca Alquran dengan jarak yang dekat dengan perut si ibu. Dengan demikian,anak dalam kandungan dapat mendengar suara ayah atau ibunya yang sedang membaca Alquran.

Sebagaimana dijelasakan sebelumnya, anak dalam kandungan bisa mendengar suara ibunya, bahkan suara-suara yang jauh dari rahim. Dalam penelitiannya, Fridman seperti yang dikutip oleh Yesie, menemukan bahwa anak yang lahir akan lebih mudah menghafal sesuatu yang sering didengarkannya ketika masih berada dalam kandungan.

Anak yang sejak dalam kandungan telah sering diperdengarkan bacaan Alquran akan cepat mengenal bacaan Alquran. Selain mengenal,ia juga dapat menghafal Alquran. Dari penjelasan di atas dapt penulis tarik sebuah kesimpulan bahwa apapun yang terjadi diluar rahim namun anak dapat merespon dengan baik, sehingga stimulus dan respon yang didapatnya sejak dalam kandungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangannya kedepannya. Oleh sebab itu

pendidikan pranatal dapat dilakukan dengan memperkenalkan Alquran sedini mungkin atau sejak dalma kandungan kepada anak.[40]

**b. Mendidik Anak Dalam Kandungan Melalui Shalat**

Shalat dapat memberikan stimulus untuknanak yag berada dalam kandungan,termasuk menjadikannya menjadi anka yang shalih dan shaliha. Penelitian modren telah membuktikan bahwa shalat baik yang wajib maupun yang sunnah memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan otak kanan. Fungsin shalat sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar,menjadi penegasan bahwa shalat ini benar-benar berkaita erat dengan otak kanan.

Shalat merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan daya pikir seseorang menjadi luas. Artinya seseorang yang mampu menyelami makna dibalik rahasia shalat itu. Cara pandangan tidak lagi sempit,ia dapat menjangkau hal-hal yang tidak dapat dinalar oleh otah kiri. Penelitian modren juga menemukan bahwa didalam otah manusia terdapat pusat spritual. Ini terpasang diantara saraf dalam cuping-cuping temporal otak. Jika manusia mampu mengasah titik spritual itu,niscaya mendapat keteduhan,kesejukan,dan kebahagian yang hakiki dalam hidup.

Ibu hamil dapat mengembangkan titik spritual yang ada dalam otak,salah satunya ialah dengan shalat. Karna shalat merupakan salah satu media yang mampu mnegasah kecerdasan spritual. Semakin khusyuk atau penuh dnegan penghayatan yang kuat shalat yang dikerjakan,maka kecerdasan spritual tersebut berkembanga secara otomatis,termasuk yang ada dalam kandunganya.

---

[40] Ummu Ukasyah Habibu Ahmad, (2015), *Hamil Shalihah Layak Istri Nabi Panduan Kehamilan dan Janin bagi Muslimah*, Yogyakarta: Sabil, hal. 58-60

Dari penjelasan di atas,penulis dapat sebuah kesimpulan,kecerdasan spritual sangat penting bahkan kecerdasan spritual dapat mempengaruhi kecerdasan yang lainya. Untuk mengembangkan kecerdasan spritual sejak dalam kandungan,seorang ibu hamil dapat mengembangkan kecerdasan tersebut degan shalat. Karna shalat merupakan media ang dapat mengasah kecerdasan spritual,dengan cara seorang ibu shalat dengan khususk,ikhlas,istiqomah,dan tepat waktu.[41]

**c. Mendidik Anak Dalam Kandungan Melui Dzikir**

Semakin banyak berdzikir,maka semakin besar pula kemungkinan setiap doa kita dikabulkan oleh Allah SWT. Seperti doa untuk mendapatkan anak yang shalih dan shaliha. Sementara ketika berdzikir, Allah akna memberikan ketenangan jiwa yang hakiki kepada kita dan juga kepada setiap ibu hamil yang mengamalkannya.

Dzikir dapat diamalkan di berbagai tempat, sehingga kita mempunya kesempatan lebih banyak utnuk mengamalkannya. Dzikir yang diamalkan oleh ibu hamil akna membuatnya menjadi wanita yang kuat, optimis dan percaya diri. Sementara janin yang berada dalam kandunganya akan selalu sehat,cerdasa dan kelak akan mejadi anak yang shalih dan shaliha.

Cara memperoleh anak yang shalih dan shaliha melaui dzikir:

1. Memperbanyak dzikir
2. Berdzikirlah dengan bersuara
3. Berdzikirlah dengan istiqamah
4. Mendengarkan dzikir

[41]*Ibid.* hal. 89-106

Dari penjelasan di atas,penulis menyimpulkan bahwa manfaat dzikir ini sangat banyak untuk orang yang mengamalkannya. Dari dzikir kita dapat memperoleh ketenangan,kita ketahui bahwa ibu hamil harus banyak memperoleh ketenangan,harus mampu mengontrol emosi dan tidak boleh mengalami emosi yang berlarut-larut,karen itu akan mempengaruhi perkemangan anak dalam kandungannya. Oleh sebab itu,dzikir merupakan metode yang sangat tepat dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak dalam kandungan,karena melalui dzikir ibu hamil akan memperoleh ketenangan yang akan berpengaruh juga terhadap anak yang adal dalam kandunganya. Sehingga anak yang ada dalam kandungannya diberikan kesehatan,kecerdasan dan kelak menjadi anak yang shalih dan shaliha. [42]

**d. Mendidik Anak Dalam Kandungan Melalui Asmaul Husna**

Memperkenalkan asmaul husna dapat dilakukan seorang ibu hamil dengan tiga cara. Pertama,sang ibu membaca asmaul husna baik denga bersuara atau tidak (membeca dengan hati). Getaran suara ibu dan hati ibu yang sedang membaca asmaul husna didengar oleh anak dalam kandungan. Kedua,seorang ayah bisa ikut berperan memperkenalkan asmaul husna kepada anaknya yang masih dalam perut ibunya,yaitu dengan membacakan asmaul husna di dekat perut sang ibu, selain menambah harmonis dalam keluarga juga membuat janin akrab dengan asmaul husna.

Ketiga,anak dalam kandungan dapat diperkenalkan dengan asmaul husna melalui rekaman,baik melalui *tipe recorder,handphone,*dan lain-lain.[43]

[42]*Ibid.* hal. 126-127
[43] *Ibid.* hal. 150-151

**e. Mendidik Anak Dalam Kadungan Melalui Doa**

Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu berdoa kepadanya, Allah akan mengabulkan setiap doa yanng diucapkan secara sungguh-sunggu dan diringi keimanan kepada-Nya. Sementara, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengerjakan seluruh perintah dan menjauhi larangn-Nya. Untuk mendapatkan anak yang shalih dan shaliha melalui doa pernah dilakukan oleh para Nabi,salah satunya Nabi Ibrahim As. Hal ini tersebut sebagaimana terdapat firman Allah dalam Alquran pada Surah Ash-Shaaffaat ayat 100:

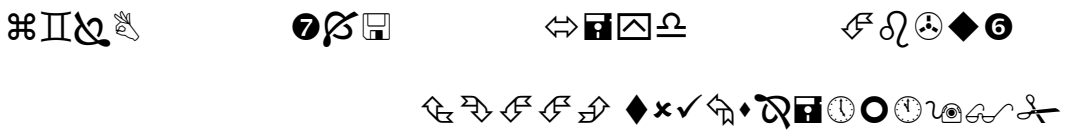

Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.[44]

Berdoa bagi ibu hamil bermanfaat menentramkan hati dan menumbuhka sifat optimis dalama menjalani masalah kehamilan. Hal serupa juga dialami anak dalam kandungan,sehingga keduanya akan selalu sehat,baikselama kehamilan hingga persaliana.

Ketentraman dan rasa optimis seorang ibu hamil akan mempengaruhi kerja hormon-hormon dalam tubuhnya. Dalam hal ini,seluruh hormon tersebut memberikan pengaruh positif dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun mental si anak. Sehingga kelak,si anak akan terlahirn dengan fisik yang sempurna dan memiliki kecerdasan yang luar biasa, termasuk spritualnya.

[44] Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Alquan dan Terjemahan*,Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 449

Di dalam beberapa ayat Alquran juga disebutkan bahwa doa bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan,termasuk agar dikaruniai anak yang sholeh dan sholeha. Orang tua bisa memohon kepada Allah SWT. Agar anak yang ada di dalam kandungan memiliki sifat dan akhlak yang baik dan kealk menjadi orang yang sholeh dan sholeha. Firman Allah SWT dalam Alquran dalam surah Yunus ayat 100

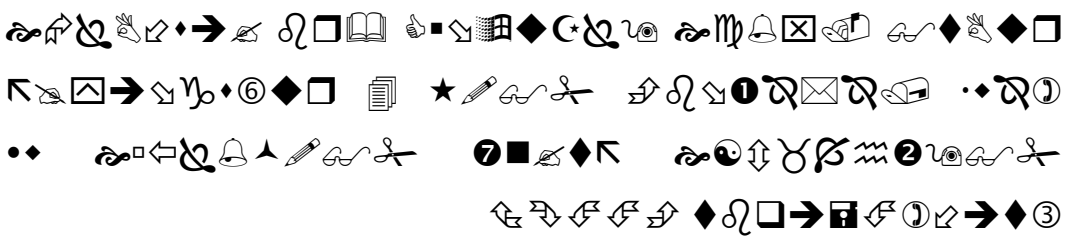

Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.[45]

Ayat di atas secara tegas menjelaskan bahwa hanyalah Allah SWT. Yang mampu menjadikan seseorang shalih atau shaliha,baik,beriman,dan berakhlak mulia. Dengan doa orang tua bisa berharap agar Allah SWT. Berkenan memberikan anak yang shalih da shaliha. Karena tidak diragukan lagi betapa pentingnya peranan doa dalam usaha memiliki anak yang sholeh dan sholeha

Agar suatu doa dikabulkan Allah SWT. Maka perlu kita ketahui waktu mustajab untuk berdoa. Dalam hal ini mustajab memiliki arti waktu utama untuk berdoa. Sebab waktu-waktu tersebut memilliki keutamaan yang dapat membantu terkabulnya suatu doa. Beberapa waktu tersebut adalah:

1. Antara azan dan iqamah
2. Seoertiga malam

[45] Departemen Agama RI,(2009), *Mushaf Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 220

3. Di waktu bersujut
4. Setelah shalat fardhu[46]

**f. Mendidik Anak Dalam Kandungan Melalui Makanan dan Minuman Halal**

Bagi manusia makanan merupakan kebutuhan yang sangat penting,mereka tidak akan hidup apabila kekurangan makanan. Itulah sebabnya di dalam beberapa ayat Allah SWT. Menyatakan bahwa Dia menciptakan bumi ini sebagai tempat tersedianya makanan bagi manusia. Salah satunya dalam firman-Nya dalam surah Luqman ayat 10

Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.[47]

[46]Ummu Ukasyah Habibu Ahmad, *Op.Cit.*. hal. 162-167

[47] Departemen Agama RI (2009), *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 411

Tubuh yang tidak mendapatkan asupan makanan dan minuman yang cukup bisa lelah,misalnya sulit berfikir,gelisah,malas,stres dan lain sebagainya. Begitu yang terjadi jika ibu hamil kekurangan asupan makanan dan minuman. Padahal saat masa kehamilan, ia dituntut untuk banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi,sehingga bayi yang berada dalam kandungannya sehat. Kelak bayi sehat tersebut dapat tumbuh mnejadi anak shalih maupun shalihah. Dengan demikian faktor selanjutnya yang harus diperhatikan oleh orang tua agar anak dalam kandungannya kelak mnejadi anak shalih dan shaliha adalah minumna dan makanan.

Adanya perintah makan di dalam Al-Qur'an sangat erat berkaitan dengan perintah untuk memperhatikan status kehalalan dan kebaikan makanan itu sendiri. Manusia memang sangat tergantung pada makanan. Akan tetapi bukan berarti mereka boleh makan sesuatu tanpa memperhatikan makanan yang mereka konsumsi berstatus halal atau haram,serta baik atau buruk.

Makanan dan minuman halal yang di konsumsi ibu hamil sangat bermanfaat bagi janin. Asupan gizi yang terdapat di dalam makanan serta minuman tersebut mampu mengurangi resiko bayi lahir prematur maupun cacat fisik dan mental. Selain itu,makanan yang halal juga berdampak baik terhadap perkembangan psikologis dan spritual anak. Sementara itu makanan yang haram dapat berdampak buruk bagi janin. Ada beberapa dampak negatif bagi janin apabila ibu hamil mengonsumsi makanan haram. Di antaranya ialah sebagai yaitu hatinya keras dan mudah berbuat maksiat[48]

[48] *Ibid*. hal. 180-187

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan,bahwa asupan makana yang di konsumsi bagi ibu hamil sangat besar pengaruhnya terhadap bayi yang di dalam kandunganya. Jika kita lihat dari haram atau halalnya suatu makan tersebut,sangat besar pengaruhnya terhadap bayi tersebut. Apa bila ibu hamil mengonsumsi makana yang haram akibatnya akan terjadi kecacatan bahkan kerusakan mental terhadap anak yang di dalam kandungan tersebut. Oleh sebab itu, ayah harus sangat memperhatikan atas nafkah yang diberikan kepada sang istri,memberikan kebutuhan gizi atau makana dan minuman sang istri makanan yang halal. Sehingga tujuan untuk memperoleh anak yang slihdan shaliha Insya Allah akan terkabul.

Mendidik janin dapat dilakukan juga dengan beberapa cara misalnya membaca buku-buku yang terkait dengan kehamilan dan janin, mendengarkan musik klasik, mendengarkan thoyyibah, dan bermain-main dengan anak-anak yang dapat mengasah sifat keibuan. [49]

Seorang ibu hamil juga harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak dalam kandungan,secara singkat adalah:

1. Makanan atau vitamin dari sewaktu ibu hamil
2. Kondisi kesehatan ibu.terutama penyakit-penyakit kotor sangat berpengaruh negatif pada perkembangan anak
3. Alkohol,hal ini mempengaruhi fetus dalam rahim terutama pada susunan saraf
4. Nikotin,ini dapat pula mengganggu kerja denyut jantung anak yang ada dalam kandungan

[49] Kiptiyah,(2007),*Embriologi dalam Al-Qur'an Kajian pada Proses Penciptaan Manusia*,Malang: UIN-Malang Press,hal.87

5. Emosi atau perasaan yang dialami oleh ibu sewaktu mengandung(terlalu cemas.terlalu kuat,sering marah dan lain-lain)
6. Usia orang tua/ibu terlalu tua atau terlalu muda keduanya sangat tidak menguntungkan bagi perkembangan bayi dalam rahim.[50]

## 5. METODE PENDIDIKAN PRANATAL

Metode mendidi anak dalam kandungan berbeda dengan mendidik anak yang sudah lahir, tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh ibu dan ayahnya. Oleh sebab itu hakekat metode bagi mendidik anak dalam kandungan adalah cara merangsang yang dijadikan metode merangsang yang diarahkan melalui pembinaan lingkungan yang islami untuk ibunya. Ayahnya sekaligus rumah tangga mereka, rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut akan direspon oleh anak dalam kandungan. Adapun metode mendidik anak dalam kandungan adalah:

### a. Metode Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan semua manusia, demikian juga halnya dengan istri yang sedang mengandung. Karena ia tidak hanya membutuhkan kasih sayang untuk dirinya sendiri dan terlebih untuk anak yang ada dalam kandungannya. Dalam upaya mendidik anak dalam kandungan, suami harus mengasihi dan menyayangi istri yang sedang mengandung karena hal itu akan membuat istrinya merasa tenang dan tentram dan kondisi ketenangan dan ketentraman tersebut juga akan membuat stuasi rumah tangga menjadi rukun.

[50] Abu Ahmadi, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.81

Oleh sebab itukasih sayang serta kerukunan itu dengan sendirinya menjadi rangsangan yang sangat positif bagi anak yang sedang dikandungannya.

**b. Metode Beribadah**

Beribadah merupakan salah satu metode yang sangat relevan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang masih dalam kandungan. Seorang istri yang taat beribadah secara otomatis anak yang dikandungannya juga memperoleh rangsangan atas ibadah yang dilakukannya. Seperti misalnya seorang ibu yang sedang mengandung melaksanakan ibdah shalat dari kegiatan ibadanya anak juga memperoleh rangsangan dari ibunya. Tidak hanya sekedar disitu saja beribadah ini juga dapat membina lingkungan keluarganya. Lingkungan seperti ini dengan sendirinya menjadi rangsangan yang sangat positif lagi islami bagi anak yang dikandungannya.[51]

**c. Metode Membaca Alquran**

Ketika seorang ibu hamil mem baca Alquran maka ia dengan sendirinya telah memberikan rangsangan yang sangat positif dan sekaligus telah membina lingkungan yang baik bagi anak yang dikandungannya. Oleh karena itu seorang istri yang hamil harus berupaya sebanyak mungkin membaca Alquran. Ia juga harus yakin bahwa bayi yang dikandungannya merespon baik dan seolah ikut atas apa yang sedang dilakukannya. Tidak hanya istri yang berperan tapi seorang suami jaga harus ikut serta misalnya sang suami membaca Alquran dengan jarak yang dekat dengan istrinya. Dengan metode ini juga berarti orang tua memperkenalkan Alquran dari sejak dini atau sejak dalam kandungan kepada anaknya.

---

[51] Baihaqi, (2001), *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press, hal.153-155

**d. Metode Bercerita**

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan, dengan cara ibu menceritakan sebuah cerita yang baik. Seperti cerita para Nabi, para sahabat, dan para wali Allah serta ahli sufi yang terkenal kesalehannya sebagai bahan cerita yang dapat diceritakan kepada anak yang dikandungan. Disini tidak hanya istri yang dapat melakukannya tapi suami juga dapat melakukannya dengan membacakan cerita kepada ibu dan calon bayi, tidak hanya memberikan pendidikan kepada sang calon bayi namun juga dapat menambah keharmonisan rumah tangga.

**e. Metode Mengikutsertakan Dengan Ucapan**

Yang dimaksud dengan metode mengikut sertakan dengan ucapan ini adalah mengajak anak yang dikandungan dengan menggunakan kata-kata yang baik dalam setiap kegiatan,seperti kegiatan ibadah atau amal-amal saleh yang akan dilakukan oleh ibu tersebut. Misalnya :

1) Jika akan berwudhu, sang ibu berkata: “Nak, ayok sama-sama kita mengambil wudu”
2) Jika hendak mendirikan shalat, sang ibu berkata :”Nak, ayok kita sama-sama shalat”
3) Jika ayahnya pulang dari tempat kerja, ibu berkata: “Nak, ayok sama-sama menyamput ayah di pintu depan”

Ucapan atau ajakan yang bersifat positif ini selain memberikan lingkungan yang baik juga akan direspon oleh anak dikandungan.

**f. Metode Doa**

Anak merupakan karunia dan amanah Allah yang dititipkan-Nya kepada manusia yang dikehendakinya. Metode doa ini dapat dilakukan oleh pasangan suami istri untuk memperoleh anak yang sholeh/sholehah, dengan cara memanjatkan doa kepada Allah yang sebanyak-banyaknya agar diberikan atau dikaruniai anak-anak yang sholeh/sholeha.[52]

[52] Ibid, hal. 164

# BAB III

# TEMUAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar pada awalnya merupakan materi-materi yang disampaikan Hamka ketika acara kuliah subuh di masjid Agung Al-Azhar Kebayoran, Jakarta sejak tahun 1959. Pada masa itu seiringan dengan perkembangan suasana politik di Indonesia yang tidak menentu. Dan pada masa itu pula seluruh ceramah-ceramah Hamka dihentikan, pada tanggal 27 Januari 1964 Hamka di tangkap oleh penguasa orde lama pada saat setelah memberikan pengajian dan kemudian Hamka dipenjara. Selama dipenjaralah Hamka melanjutkan tulisannya yaitu melanjutkan menulis Tafsir Al-Azhar.[53]

Karya Hamka yang diberi nama Tafsir Al-Azhar, nama tersebut diambil dari nama masjid yang merupakan tempat yang dipakai untuk menyampaikan kuliah-kuliah yang disampaikan oleh Hamka.

*Manhaj* yang ditempuh tafsir *Al-Azhar* adalah *Tahlili.* Dalam arti menafsir ayat demi ayat sesuai urutannya dalam *mushhaf* serta menganalisis begitu rupa hal-hal penting yang terkait langsung dengan ayat, baik dari segi makna atau aspek-aspek lain yang dapat memperkaya wawasan pembaca tafsirnya.

Ketika membahas ayat pertama surat al-Baqarah, yang berupa huruf-huruf yakni *Alif Lâm Mîm*, misalnya, ia katakan bahwa dalam AlQuran kita akan menemukan beberapa surat yang dimulai dengan huruf-huruf seperti: *Kâf Hâ Yâ*

[53] Mulizar, *Op.cit.*, hal. 46

*'Aîn Shâd, Alif Lâm Mîm Râ, Thâ Hâ* dan semacamnya. Pandangan para mufasir tentang huruf-huruf pembuka surat (*fawâtih al-suwar*) seperti itu, kata Hamka, terbagi kepada dua golongan. *Pertama,* mereka yang memberikan arti sendiri bagi huruf-huruf tersebut. Yang banyak memberikan arti bagi huruf-huruf itu adalah sahabat-mufasir yang terkenal yakni 'Abdullah bin 'Abbas. *Alif Lam Mim,* menurut Ibnu 'Abbas, merupakan isyarat bagi tiga nama; *Alif* untuk nama Allah; *Lam* untuk nama Jibril, dan *Mim* untuk nama Nabi Muhammad Saw. Demikian halnya huruf-huruf pembuka surat lainnya, menurut Ibnu 'Abbas ada maknanya sendiri. *Kedua,* pendapat yang mengatakan bahwa huruf-huruf di pangkal surat itu adalah rahasia Allah, termasuk ayat *mutasyabihat* yang kita baca dan percayai saja. Tuhanlah yang lebih tahu akan artinya.[54]

Adapun spesifikasi buku tafsir Prof. Dr. Hamka :

1. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 1-2-3 )
2. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 4-5-6 )
3. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 7-8-9 )
4. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 10-11-12 )
5. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 13-14-15-16 )
6. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 17-18-19-20 )
7. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 21-22-23 )
8. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 24-25-26-27 )
9. Tafsir Al-Azhar jilid I ( Juz 28-29-30 )

[54] Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar Juz I,* Jakarta, Pustaka Panjimas, hal. 121-122

Ketika tahun 1935 Hamka mulai menulis saat dia pulang ke Padang Panjang, bakat menulisnya mulai tampak dan ia sangat produktif menulis. Karya tulis Hamka mencapai 113 buah buku lebih. Meliputi berbagai bidang, kesussastraan, sejarah, otobiografi, politik, tasawuf dan agama.[55]

## B. Temuan Khusus

### 1. Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal Dalam Tafsir Al-Azhar

Pendidikan pranatal merupakan pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan dari setiap hidup individu. Walaupun pendidikan ini memiliki waktu yang relatif singkat dari proses tahapan pendidikan lainnya. Namun pendidikan ini adalah dasar-dasar dari semua proses pendidikan.

Pendidikan pranatal merupakan proses usaha sadar yang diberikan untuk membimbing individu sejak dalam kandungan. Secara sederhana pendidikan pranatal merupakan pendidikan dalam kandungan. Adapun dasar-dasar dari pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar ada dua:

a. Pra konsepsi (masa persiapan mendidik)

Dimana pemilahan pasangan hidup ini merupakan dasar pertama pendidikan pranatal, dalam pemilihan pasangan hidup ini sangat penting sesuai dengan penjelasan ayat Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 221, juga dijelaskan dalam surah Al-Baaqarah ayat 221 kreteria dan bagaimana pasangan yang seharusnya harus kita pilih.

[55] Shalahuddinn Hamid. *Op.cit. Hal.63-65*

b. Pasca konsepsi (masa aktif mendidik)

Pendidikan anak dalam kandungan merupakan dasar kedua dalam proses pendidikan pranatal, tahap pasca konsepsi ini merupakan memberikan stimulus kepada anak yang ada di dalam kandungan. Seperti memberikan pendidikan kepada anak seperti metode kasih sayang, metode beribadah, metode berbicara dan metode Doa. Seperti dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 35 dijelaskan salah satunya metode Doa.

Jadi pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak dalam kandungan yang bertujuan untuk memperoleh generasi anak-anak yang sholeh/sholehah. Untuk mencapai tujuan tersebut ada dua dasar yang harus dipahami oleh calon orang tua atau orang tua yaitu pemilihan pasangan hidup yang terdapat dalam surah AL-Baqarah ayat 221 dan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dalam kandungan yang terdapat dalam surah AL-Imran ayat 35

**2. Pendidikan pranatal dalam Surah Al-Baqarah ayat 221 (pra konsepsi)**

**a. Ayat Tentang Pra Konsepsi**

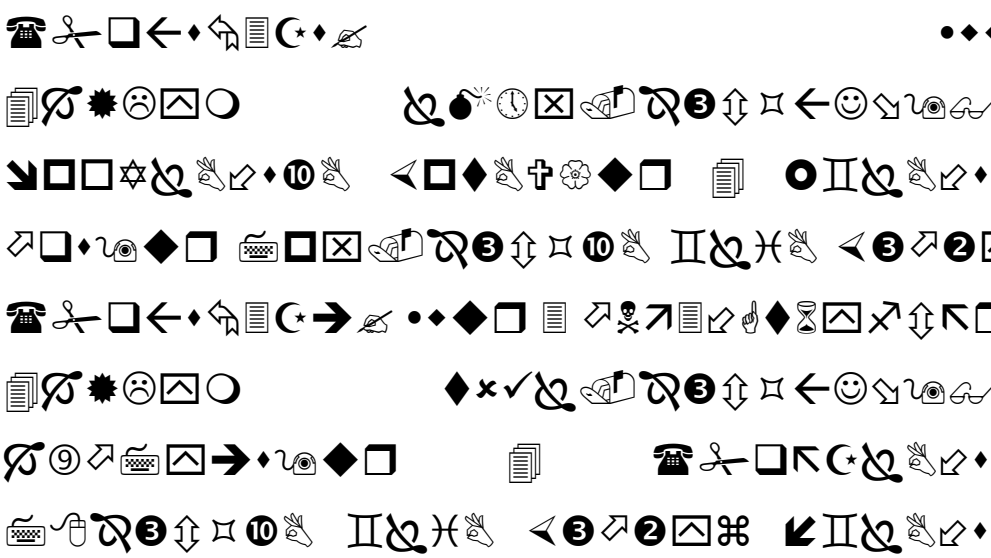

Dan janganlah kamu kawini perempuan-perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan jangnlah kamu kawini seorang laki-laki yang musyrik sebelum mereka beriman. Dan sesungguhnya seorang budak laki-laki yang beriman lebih baik dari seorang laki-laki musyrik, walaupun kamu tertarik padanya. Mereka itu adalah mengajak kamu kepada neraka, sedangkan Allah mengajak kamu kepada syurga dan maghfirah, dengan izinNya. Dan dijelaskanNya ayat-ayatNya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.[56]

**b. Asbabun Nuzul**

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Wahidi, dari Muqatil berkata, "ayat ini turun pada Ibnu Abi Ali-Martsad Al-Ghanawi, ia

[56]Departemen Agama RI (2009), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal.35

meminta izin kepada Rasulullah untuk menikahi wanita yang bernama Inaq, wanita tersebut adalah seorang musyrik, dan ia juga wanita cantik dan kaya. Maka turunlah ayat ini "sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita yang musyrik"

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur As-Suddu dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas berkata, "ayat ini turun pada Abdullah bin Rawahah, ia mempunyai budak wanita yang hitam, dan dia sedang marah kepada wanita tersebut dan menamparnya, kemudian ia takut dengan apa yang ia lakukan, maka ia datang kepada Nabi saw dan menceritakan hal tersebut dan kemudian berkata "aku akan memerdekakannya dan menikahinya," dan ia benar-benar melakukannya. Beberapa orang muslim mengejek dan berkata, "ia menikahi seorang budak," maka Allah menurunkan ayat ini.[57]

**c. Tafsiran ayat**

Dari asbabun nuzul di atas dari kisah hubungan antara Inaq dengan Martsad Al-Ghaznawi makanya turun ayat ini. "*Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman"*. Sebab laki-laki yang beriman kalau mengawini perempuan musyrik akan terjadi hubungan yang kacau dalam rumah tangga. Apa lagi kalau sidah mempunyai anak. Lebih baik katakan terus terang bahwa kamu hanya suka kawin dengan dia kalau dia sudah masuk islam terlebih dahulu. "Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman.

[57] Andi Muhammad Syahril, (2014), *Asbabunnuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-quran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 69

Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu".[58]

Dengan latarbelakang kisah Abdullah bin Rawahah pada suatu hari beliau memukul seorang budak perempuannya karena beliau sangat marah, tapi setelah kejadian tersebut beliau merasakan sangat menyasal lalu disampaikannya penyesalannya itu kepada Rasulullah saw. sampai tergerak hatinya untuk memerdekakan wanita itu dan ingin mengawininya. Niat Abdullah bin Rawahah itu sangat di puji Rasulullah. Tapi setelah wanita itu dimerdekakannya dan mengawininya, banyak bisik desus orang-orang mengatakan, tidak sepantasnya seorang Abdullah bin Rawahah dia akan mendapatkan wanita manapun jika dia mau. Karena perempuan yang dinikahinya adalah seorang budak yang dimerdekakannya dan wanita itu sangat hitam tapi dia amat shahih.

Maka turunlah ayat ini mengatakan bahwa seorang budak yang beriman lebih baik daripada perempuan yang musyrik walaupun cantik. Demikian juga dengan sambungan ayat ini *"*Dan janganlah kamu kawini seorang laki-laki yang musyrik sebelum mereka beriman. Dan sesungguhnya budak laki-laki yang beriman lebih baik dari seorang laki-laki yang musyrik, walaupun kamu tertarik kepadanya". Maka jika kamu tertarik kepada perempuan musyrik karena kecantikannya atau tertari kepada seorang laki-laki yang musyrik karena keturunanya atau kekayaannya. Ini sangat dilarang karena larangan ini ditegaskan pada lanjutan penjelasan ayat ini. "mereka itu adalah mengajak kamu kepada neraka" karena pendirian seorang muslim dengan orang-orang musyrik sangat lah berbeda, kamu ummat yang bertauhid, sedangkan mereka masih mempertahankan

[58] Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta, Pustaka Panjimas, hal. 194

kemusrikannya. Kamu tidak boleh terpikat kepada perempuan hanya karena kecantikannya saja apa bila dia masih musyrik. Kamu tidak boleh terpikat kepada laki-laki karena kayanya atau keturunannya, kalau dia masih musyrik. Karena di dalam rumah tangga tidak akan ada keamanan dan kenyamanan karena perlainan pendirian. Karena hal tersebut mereka akan mengajak kamu keneraka, baik neraka dunia karena kekacauan fikiran di dalam rumah tangga atau neraka ahirat karena ajakan-ajakan mereka yang tidak benar.

Apa lagi dari perkawinan tersebut kalian memperoleh anak, tidak akan sentosa perkembangan jiwa anak tersebut dibawah asuhan ayah dan ibu yang berlainan haluan. Dengan ayat ini dijelaskan peraturan *kaffah* atau *kufu* diantara laki-laki dengan perempuan. Dan pokok kufu yang penting adalah persamaan pendirian, persamaan kepercayaan dan anutan beragama. "sedang Allah mengajak kamu kepada syurga dan maghfiah (ampunan) dengan izin-Nya. Dan dijelaskanNya ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran" ujung ayat ini telah menegaskan, ayat-ayat disini berarti perintah. Tidak boleh dilengahkan sebab rumah tangga wajib dibentuk dengan dasar yang kokoh, dasar iman dan tauhid bahagia di dunia dan di akhirat. Dana langkah bahagiannya suami istri apa bila bersamaan pendirian di dalam rumah tangga dan tujuan memperoleh syurga-Nya.[59]

**d. Analisis ayat**

1) Kriteria wanita yang dapat dijadikan sebagai seorang istri

Dari asbabunnuzul yang diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Wahidi, dari Muqatil, dan diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur As-

[59] Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta, Pustaka Panjimas, hal. 195

Suddu dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas bahwa tidak boleh seorang laki-laki menikahi wanita musyrik untuk dijadikan sebagai istri sekalipun ia sangat cantik dan bahkan ia menarik hatimu. Dan janganlah kamu kawini perempuan-perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Pada penggalan pangkal ayat dijelaskan tidak boleh seorang laki-laki mengutamakan kecantikan dan perasaannya kepada perempuan unutk dijadikan sebagai seorang istri, tapi yang harus diutamakan adalah imannya (agamanya). Mengapa demikian, karena sesungguhnya untuk mencari seoang istri sebagai calon ibu dari anak-anak kita nanti, dimana seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya maka setiap laki-laki harus mencari madrasah yang terbaik bagi anak-anaknya nanti.

Oleh sebab itu seorang laki-laki harus mencari seorang istri karena mengutamakan imannya (agamanya). Karena kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan akan pupus dikikis waktu, dan jika seorang laki-laki lebih mengutamakan perasannya (kepada wanita musyrik) maka kekacauanlah yang akan mereka peroleh dalam berumah tangga nantik. Bagaimana kita bisa memperoleh anak-anak yang soleh dan sholehah sedangkan istri dan suami berlainan faham (saling berlainan arah). Bukan anak-anak yang sholeh/sholeha yang akan diperoleh tapi sebuah kekacauan, keributanlah yang akan diperoleh dalam suatu rumah tangga seharusnya ketenangan dan ketentramanlah yang diperoleh dalam rumah tangga dan menuju Syurga-Nya.

Akan tetapi, jika wanita-wanita musyrik tersebut ingin kalian jadikan sebagai seorang istri haruslah terlebih dahulu mereka beriman kepada Allah SWT. Mereka harus meninggalkan kemusyrikannya karena Allah SWT melarang kalian menjadikan wanita-wanita musyrik itu sebagai seorang istri selagi mereka masih

dalam kemusyrikannya. Karena suami dan istri seharusnya haruslah satu tujuan dan satu arah dalam membangun rumah tangga.

kemudian lebih ditegaskan pada lanjutan ayat Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Bahkan seorang hamba sahaya yang beriman meskipun ia tidak memiliki harta, serta rendah tapi sesungguhnya kedudukannya lebih baik dari pada wanita musyrik yang memiliki harta yang banyak, memiliki nasib yang sangat baik dan bahkan meskipun wanita musyrik tersebut sangat menarik hatimu. Dengan iman seorang wanita akan memperoleh kesempurnaan agamanya, apabila dalam rumah tangga antara suami dan istri memiliki kesamaan agamanya akan lebih menjamin terwujudnya kasih sayang serta keharmonisan dalam rumah tangga. Sehingga mereka saling menjaga dan memelihara diri dan harta mereka serta mereka akan mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang terbaik serta menanamkan akhlak dan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, sehingga mereka juga bisa menjadi contoh yang baik bagi sesamanya.

2) Kriteria laki-laki yang dapat dijadikan sebagai seorang suami

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga seorang wanita pasti menginginkan laki-laki yang terbaik untuk dijadikan sebagia seorang imam (suami) dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Lanjutan penjelasan ayat pada surah Al-Baqarah ayat 221 ini apa yang seharusnya diutamakan oleh seorang wanita dalam memilih laki-laki untuk dijadikan sebagai imam (suami). Disini adanya larangan bagi wanita muslim untuk menikahi laki-laki musyrik sebelum mereka beriman kepada Allah Swt. Dan sungguh seorang budak laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musyrik sekalipun ia sangat mapan dan

menarik hatimu. Pada masa itu budak merupakan kedudukan yang paling rendah pada masa Rasulullah Swa. Allah menegaskan bahwa sesungguhnya budak yang beriman lebih baik dari orang musyrik yang mapan dan menarik hatimu.

Jika kamu mengutamakan laki-laki musyrik yang mapan dan menarik hati mu untuk dijadikan sebagai seorang suami, ketahuilah bahwa harta mereka yang melimpah itu tidak ada keberkahan di dalamnya. Seorang laki-laki merupakan imam/pemimpin dalam rumah tangga, bagaimana bisa seorang laki-laki musyrik akan kamu jadikan sebagai imam/pemimpin keluarga sedangkan apa yang di ajarkannya sesungguhnya berbeda dengan apa yang diajarkan oleh agama mu. Maka utamakanlah iman laki-laki untuk dijadiakn sebagai suami agar kelak ia dapat membimbing mu, membimbing anak-anak mu kejalan yang benar dan agar tetap tentram di dunia dan sampai ke syurga-Nya.

Dari analisis ayat diatas sesungguhnya tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam memilih pasangan hidup. Baik laki-laki maupun perempuan Allah menganjurkan mengutamakan iman yang harus dilihat dalam mencari pasangan hidup dalam menjalani rumah tangga nanti. Dijelaskan yang terahir pada ayat mengapa Allah menganjurkan memilih yang seiman atau harus mengutamakan iman dalam pemilihan pasangan hidup karena sesungguhnya mereka (orang-orang musyrik) akan membawamu ke neraka, dengan ajaran-ajaran mereka, sedangkan Allah mengajak ummat-Nya kesyurga dan Allah memberikan ampunan kepada hamba-hamba-Nya. Dan Allah menurunkan ayat ini agar manusia dapat mengambil pelajaran apa yag disampaikan oleh Allah Swt dari segala perkatan-perkatannya.

**e. Munasabah**

Adapun munasabah ayat ini yaitu terdapat dalam surah Surah Al-Baqarah ayat 105

> "Orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu."[60]

Munasabah ayat ini dengan ayat yang sebelumnya yaitu ayat 105 Allah menegaskan sesungguhnya janganlah kalian menikahi wanita-wanita musyrik, selama mereka masih pada kemusyrikannya. Karena sesungguhnya mereka hanya akan membawa mu kedalam keburukan.

**3. Pendidikan Pranatal dalam surah Al-Imran ayat 35**

**a. Ayat Al-Imran ayat 35**

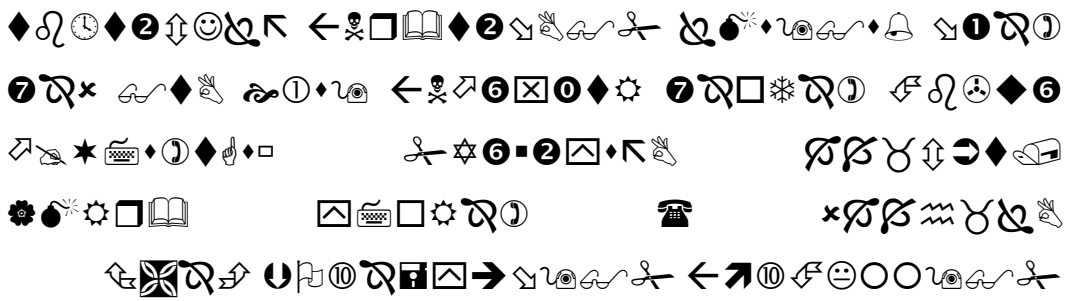

[60] Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 16

(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".[61]

**b. Tafsiran ayat**

"ingatlah tatkala bermohon istri Imran: Ya Tuhanku ! sesungguhnya aku telah bernazar (anak) yang dalam perutku ini akan dipersembahkan kepada Engkau." Laki-laki yang bernama Imran ini memiliki istri yang shaliha. Saat dia hamil, dalam keadaan hamil dia bernazar jika lahir anaknya akan diserahkannya kepada Abdi-Tuhan menyelenggarakan Baitul Maqdis, karena di antara keluarganya sendiripun ada orang yang menjadi penyelenggara rumah suci itu, yaitu Nabi Zakaria suami dari kakaknya. Maka berserulah dia dalam doanya agar nazarnya itu dikabulkan Allah: *"*sebab itu terimalah dari pada ku" perkenankan nazar itu dapat terlaksana "sesungguhnya Eangkau adalah Maha Mendengar" akan permohonan hambaMu yang sangat mengharap ini, *"lagi Mengetahui"* betapa keinginannya itu tumbuh dari lubuk hatiku,nazar yang tumbuh dari hati yang ikhlas.[62]

**c. Analisis ayat**

Analisis surah Al-aimran ayat 35 ini disebut tahp kedua dalam dasar pendidikan pranatal, yaitu dasar pasca konsepsi (dalam kandungan). Pada tahap inilah seorang anak yang ada dalam kandungan diberikan stimulus atau

[61] Departemen Agama RI,(2009), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 54

[62] Hamka,(1982), *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta, Pustaka Panjimas, hal. 160

rangsangan. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh seorang ibu hamil untuk diberikan kepada anak yang ada dalam perutnya. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Imran ayat 35 ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang ibu hamil, yaitu dengan menggunakan metode doa.

Dalam ayat ini dikisahkan ketika istri Imran sedang hamil, ia berdoa seraya bernazar kepada Allah SWT. Ia meminta kepada Allah “(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui"

Dari ayat diatas istri Imran meminta dan berdoa kepada Allah Swt, agar nanti apa bila anknya sudah lahir Allah jadikan anak tersebut menjadi anak yang selalu taat kepda perintah Allah Swt. Dan selalu mengabdi kepada Allah Swt. Dan ia menyerahkan semuanya kepda Allah Swt. Karena tidak ada yang lebih mengetahui sesuatu dari pada Allah dan tidak ada yang Maha mendengar permintaan atau doa seseorang selain Allah Swt. Karena Allah yang Maha mengetahui apa-apa yang diniatkan dan diminta serta yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.

Dengan demikian istri Imran mendidik anaknya melalui metode doa, walaupun metode atau cara ini terlihat tidak secra langsung dapat diberikan kepada anak yang ada dalam kandungan namun metode ini berbentuk stimulus yang dapat di respon walau tidak secara langsung. Metode ini juga sangat berpengaruh karena selain berdoa sang ibu juga mengikut sertakana nak yang di dalam kandungannya untuk ikut beribadah kepada Allah. Apalagi dengan doa

sang ibu yang langsung yang meminta kepada Allah Swt. Yang merupakan sanga pencipta, yang Maha tahu, yang Maha mendengar apa-apa yang diminta dan Dia juga Maha tahu apa yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.

Dengan metode doa diharapakan sang ibu akan memperoleh anak-anak yang sholeh dan sholehah yang annatinya dapat menolong ayah dan ibunya di syurga-Nya. Walaupun pendiidkan yang diberikan tidak terjadi secara langsung dan pendidikan ini juga merupakan periode paling singkat tapi pendiidkan yang diberikan pada periode ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pada periode-periode pendidikan berikutnya.

**d. Muhasabah**

Adapun muhasabah ayat di atas adalah terdapat dalam Surah Al-Gafir ayat 60

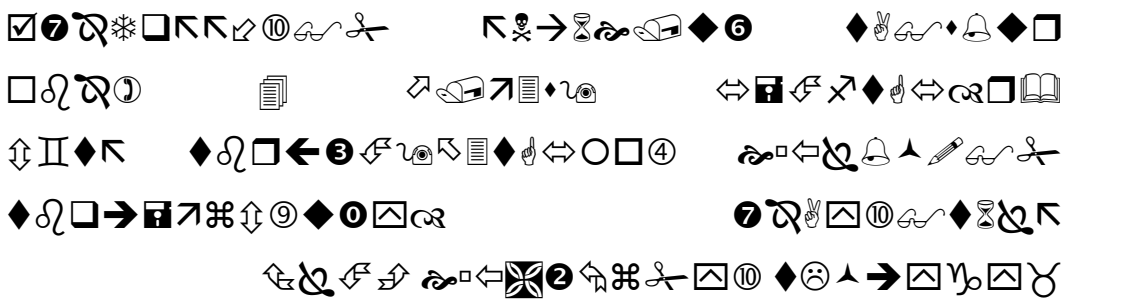

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina"[63]

.

[63] Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 474

Munasabah surah Al-Imran ayat 35 terdapat pada surah Al-Gafir ayat 60, dimana Allah menjelaskan sesungguhnya apa pun yang kau inginkan maka memohonlah kepada Allah. Yang dimaksud dengan menyembah-Ku di sini ialah berdoa kepada-Ku.

Menurut tafsir Al-Azhar memintalah dan berharaplah hanya kepada Allah. Dengan adab yang harus dijaga, berdoalah kepada Allah dengan hati yang ihklas, dalam berdoa kita harus yakin bahwa Allah yang Maha Mendengar oleh sebab itu niscaya Allah akan mengabulkan apa yang akan kita minta, semoga dengan berdoa atau memohon dan berharap kepada Allah membuat diri kita semakin dekat dengan-Nya.

**4. Keutamaan Pendidikan Pranatal Dalam Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan pranatal merupakan dasar dari pendidikan yang akan dijalani untuk periode berikutnya, makanya dikatankan mengapa periode pendidikan pranatal ini sangat penting pengaruhnya terhadap periode pendidikan berikutnya. Pendidikan agama isalm tidak hanya dikategorikan hanya pendidikan agama yang diberikan pada saat anak berada dalam jenjang pendidikan formal. Karena dalam keluarga juga sudah ditanamkan nilai-nilai agama atau nilai-nilai Islam jadi pendidikan agama Islam itu cakupannya sangat luas sekali. Jika kita kaji keutamaan dari pendidikan pranatal ini dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1. Dapat mengembangkan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual anak untuk periode pendidikan berikutnya
2. Memberikan keharmonisan dalam rumah tangga
3. Memperoleh anak-anak yag sholeh/sholehah atau sesuai dengan yang diharapakan

4. Meningkatkan spritual orang tua
5. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman

# BAB IV

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kesempurnaan dari penelitian ini.

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pranatal merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dalam kandungan. Walaupun pendidikan ini merupakan periode pendidikan yang paling singkat namun dampaknya sangat besar terhadap perkembangan pendidikan untuk periode berikutnya. Dasar pendidikan pranatal dalam tafsir Al-Azhar ada dua yaitu: pertama, pra konsepsi (pemilihan pasangan hidup) yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 221 dijelaskan bahwa baik bagi perempuan maupun laki-laki dalam pemilihan pasangan hidup harus mengutamakan iman (agamanya) maka yang lainnya akan mengikuti. Kedua, pasca konsepsi (dalam kandungan) terdapat pada surah Al-Imran ayat 35 dimana dijelaskan mendidik anak dengan menggunakan doa. Sang ibu meminta kepada Allah Swt agar diberikan anak yang sehat jasmani dan rohani serta anak-anak yang sholeh dan sholeha.

Pendidikan agama Islam sudah termasuk di dalamnya pendidikan pranatal, karena pendidikan agama Islam sesungguhnya maknanya luas tidak hanya mencakup pendidikan formal saja. Pendidikan agama Islam juga terdapat pada

pendidikan informal seperti pendidikan dalam keluarga dimana orang tua mengajarkan nilai-nilai agama sejak dari dini kepada anaknya sebagai bekal untuk kehidupannya dimasa depan. Sama halnya seperti pendidikan pranatal ini orang tua menyiapkan anak sejak dari dini jadi yang menjadi keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam yaitu: (1) Dapat mengembangkan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual anak untuk periode pendidikan berikutnya. (2) Memberikan keharmonisan dalam rumah tangga. (3) Memperoleh anak-anak yag sholeh/sholehah atau sesuai dengan yang diharapakan. (4) Meningkatkan spritual orang tua. (5) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti memiliki saran kepada para pembaca yaitu:

Salah satu upaya untuk mendapatkan keturunan yang baik, ialah dengan memilih pasangan hidup yang harus dipertimbangkan parasnya, keturunanya, hartanya dan agamanya. Namun yang lebih penting yang harus diutamakan dalam memilih pasangan hidup adalah agamanya. Karena orang yang senantiasa memegang teguh ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya tidak akan melepaskan agaman yang dijadikannya sebagai pedoman hidupnya. Sehingga ketika sudah menjalani kehidupan berumah tangga nanti tidak akan adanya penyesalan karena merasa telah salah memilih pasangan hidupnya.

Berhati-hatilah dalam memilih dan menetapkan siapa yang akan menjadi pendamping hidup, karena sangat berpengaruh terhadap anak keturunan yang

akan dihasilkan. Karena fitrah atau potensi yang dimiliki setiap anak tidak akan dapat berkembang tanpa adanya upaya pendidikan. Dan berhati-hati dalam memilih pendamping hidup merupakan salah satu upaya pendidikan yang dilakukan oleh calon orang tua.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh Abdullah, 2005, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran,* Jakarta: Rineka Cipta

Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Grafindo

Agus Riyadi, 2013, *bimbingan konseling perkawinan dakwah dalam membentuk keluarga*

Andi Muhammad Syahril, 2014, *Asbabunnuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-quran,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Amiruddin Siahaan, 2010, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belaja,* Medan: Perdana Mulya Sarana,

Baihaqi, 2001, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press

Bukhari Umar, 2014, *Hadis TarbawiPendidikan dalam Prspektif Hadis,* Jakarta: Amzah

Departemen Agama RI 2009, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan,* Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar

Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja rosdakarya

Effi Aswita Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan,*Medan: Unimed Press

Hamka, 1985, *Tafsir Al-AzharJuzu'XXVIII,*Jakarta: Pustaka Panjimas

https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2013/09/biografi_hamka.pdf,diakses,05-03-2018

Johni Dimyati, 2013, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak*,Jakarta: Kencana

Lexy j. Moleong, 2014,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya

Mansur, 2004, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*,Yogyakarta:Mitra Pustaka *sakinah*, Yogyakarta: penerbit ombak

Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Masganti Sit, 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing

Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS

Salim dan Syahrum, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptaka Media

Salminawati, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islam*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis

Shalahuddin Hamid, 2003, *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, Jakarta Selatan: Intimedia Cipta Nusantara

Syafaruddin, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Syamsul Kurniawan, 2011, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sri Minarti, 2001,*Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah

Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ummu Ukasyah Habibu Ahmad, 2015, *Hamil Shalihah Layak Istri Nabi Panduan Kehamilan dan Janin bagi Muslimah,*Yogyakarta:Sabil

Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan,*Jakarta: Kencana

Zack Mubarak,2005, *Petunjuk Mencapai Kebahagian dalam Pernikahan,* Jakarta: Amzah